

Kondisi Ekonomi–Politik 1 Tahun COVID Persepsi Publik Nasional

Temuan Survei Nasional:
28 Februari – 8 Maret 2021

Latar Belakang

- ▶ Wabah COVID-19 telah berlangsung satu tahun sejak kasus positif pertama terdeteksi pada Maret tahun lalu.
- ▶ Selain berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, COVID-19 juga dipercaya memiliki dampak yang lebih luas pada berbagai sendi kehidupan manusia.
- ▶ Yang paling kongkrit dampaknya adalah pada sektor ekonomi. BPS mencatat ekonomi nasional pada 2020 anjlok -2.07% dibanding tahun sebelumnya.
- ▶ Bagaimana warga pada umumnya menilai kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga sekarang?
- ▶ Seberapa optimistis warga dengan kondisi ekonomi ke depan yang masih berada pada masa COVID-19 ini?

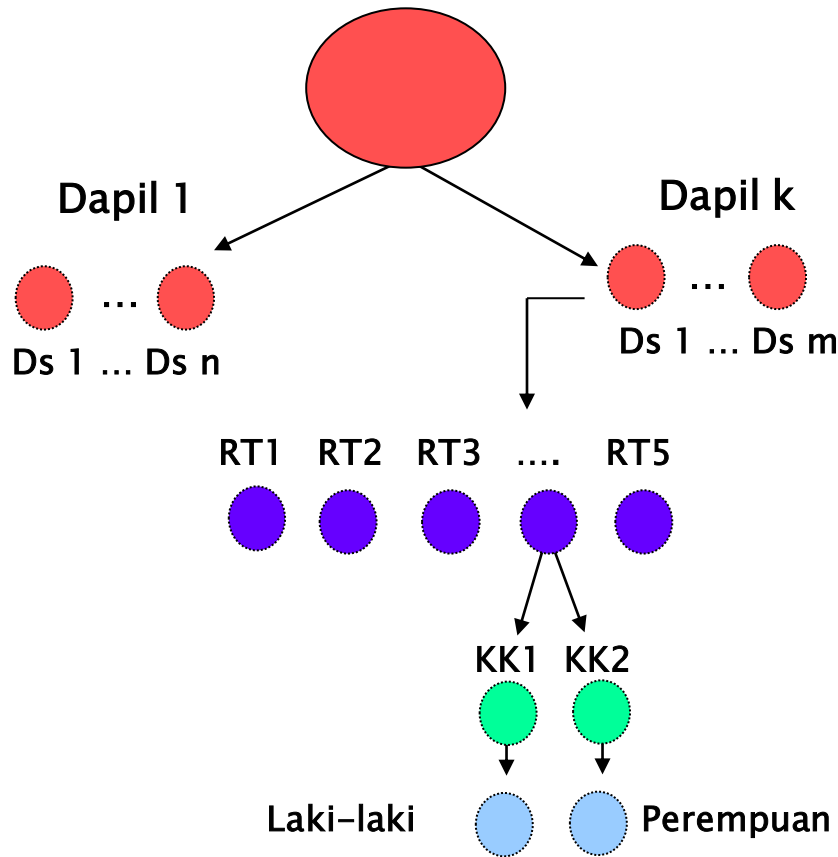
Latar Belakang

- ▶ Lebih jauh, bagaimana warga menilai kondisi politik, keamanan, dan penegakan hukum di negara kita setelah setahun masa COVID-19 ini? Apakah ada perubahan berarti dibanding sebelum ada COVID-19?
- ▶ Bagaimana warga menilai kerja pemerintah menangani COVID-19?
- ▶ Bagaimana preferensi politik warga terhadap partai dan calon-calon presiden setelah setahun ?
- ▶ Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional, dan diupdate terakhir pada 28 Februari-8 Maret 2021.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah Berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (*multistage random sampling*) 1220 responden. *Response rate* (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 1064 atau 87%. Sebanyak 1064 responden ini yang dianalisis. *Margin of error* rata-rata dari survei dengan ukuran sampel tersebut sebesar $\pm 3.07\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (dengan asumsi *simple random sampling*). Yang tak bisa diwawancarai sebagian besar mereka tidak ada di tempat, di luar rumah atau luar kota.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- *Quality control* terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (*spot check*). Dalam *quality control* tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan dalam survei terakhir dilakukan pada 28 Februari – 8 Maret 2021.

Flow chat penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Dapil dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50.0	50.0
Perempuan	50.0	50.0
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.4	50.2
Perkotaan	49.6	49.8
USIA		
<= 20 tahun	10.1	10.3
21-25 tahun	12.1	12.5
26-30 tahun	13.4	13.5
31-35 tahun	12.3	12.0
36-40 tahun	11.6	11.6
41-45 tahun	9.7	9.8
46-50 tahun	8.8	8.6
51-55 tahun	6.7	6.6
56-60 tahun	5.3	5.1
> 60 tahun	10.1	10.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	88.8	87.3
Protestan/Katolik	8.5	9.8
Lainnya	2.7	3.0
ETNIS		
Jawa	40.7	40.2
Sunda	14.3	15.5
Batak	3.7	3.6
Madura	3.1	3.0
Betawi	2.5	2.9
Bugis	3.2	2.7
Minang	2.3	2.7
Lainnya	30.1	29.4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

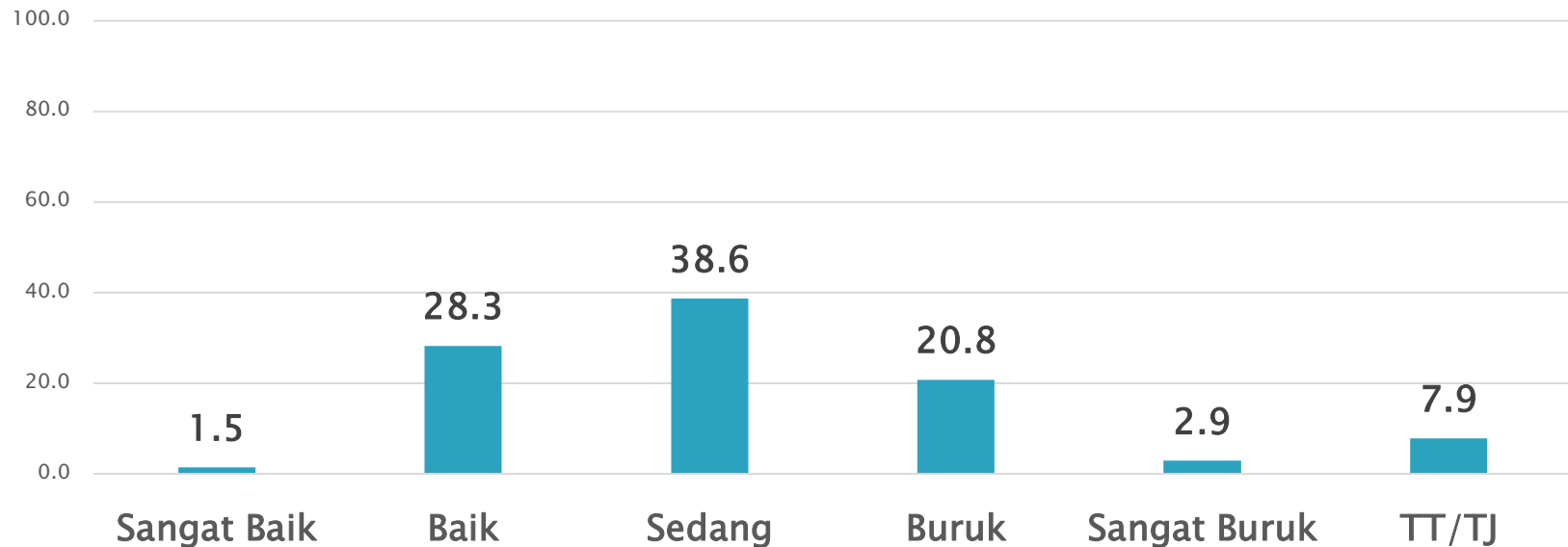
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
Aceh	1.9	1.8
Sumatera Utara	5.6	5.1
Sumatera Barat	1.9	1.9
Riau	1.8	2.0
Jambi	1.2	1.3
Sumatera Selatan	3.2	3.1
Bengkulu	0.8	0.7
Lampung	2.8	3.2
Bangka Belitung	0.8	0.5
Kepulauan Riau	0.9	0.6
DKI Jakarta	4.2	4.1
Jawa Barat	16.0	17.4
Jawa Tengah	15.0	14.6
DI Yogyakarta	1.6	1.4
Jawa Timur	15.1	16.2
Banten	4.0	4.3
Bali	1.9	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.9	1.9
NTT	1.9	1.8
Kalimantan Barat	1.2	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.9	1.5
Kalimantan Timur	1.4	1.3
Kalimantan Utara	0.8	0.2
Sulawesi Utara	0.8	1.0
Sulawesi Tengah	0.9	1.0
Sulawesi Selatan	2.4	3.2
Sulawesi Tenggara	0.8	0.9
Gorontalo	0.7	0.4
Sulawesi Barat	0.9	0.5
Maluku	0.9	0.7
Maluku Utara	0.9	0.4
Papua Barat	0.9	0.4
Papua	1.7	1.9

Kondisi Politik, Keamanan, Penegakan Hukum, dan Ekonomi

Kondisi Politik

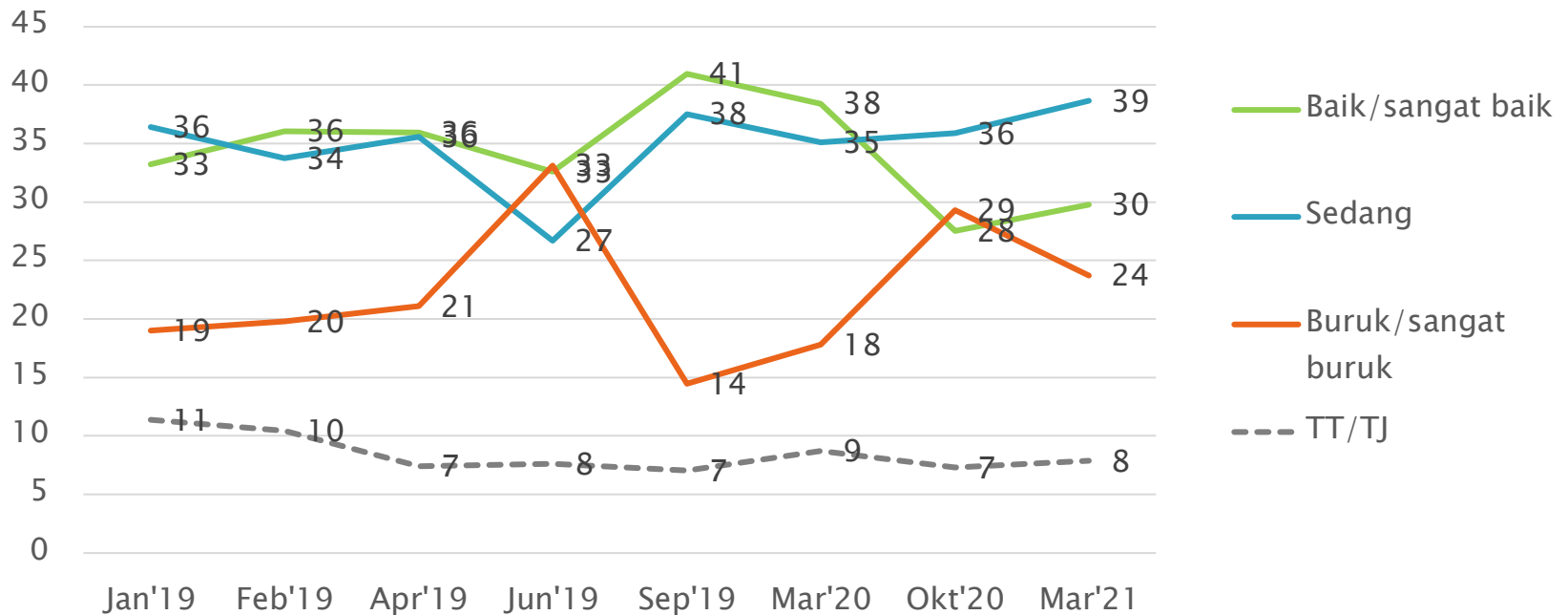
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan politik nasional pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



Warga yang menilai kondisi politik nasional baik/sangat baik sekitar 29.8%, yang menilai sedang 38.6%, yang menilai buruk/sangat buruk 23.7%, dan 7.9% tidak menjawab.

Tren Kondisi Politik Januari 2019 – Maret 2021

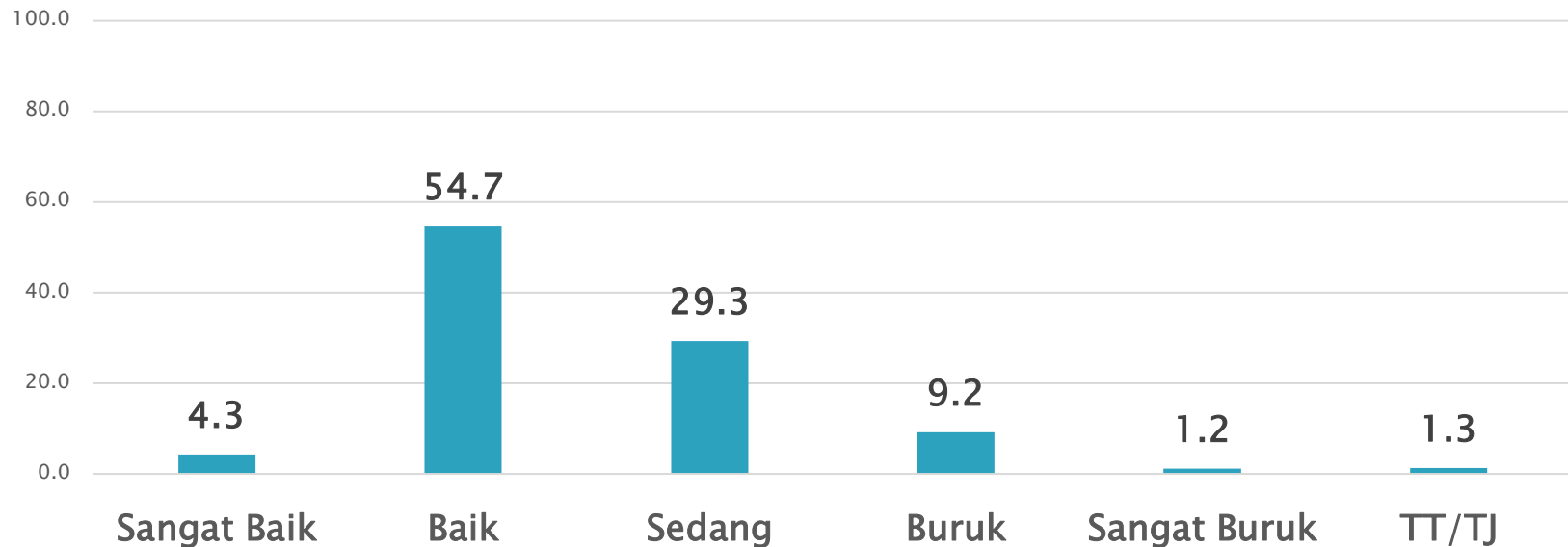
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan politik nasional pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



Kondisi politik pada masa pandemic COVID-19 menjadi lebih buruk dibanding sebelumnya. Juni 2019 juga buruk pasca kerusuhan penetapan hasil Pilpres.

Kondisi Keamanan

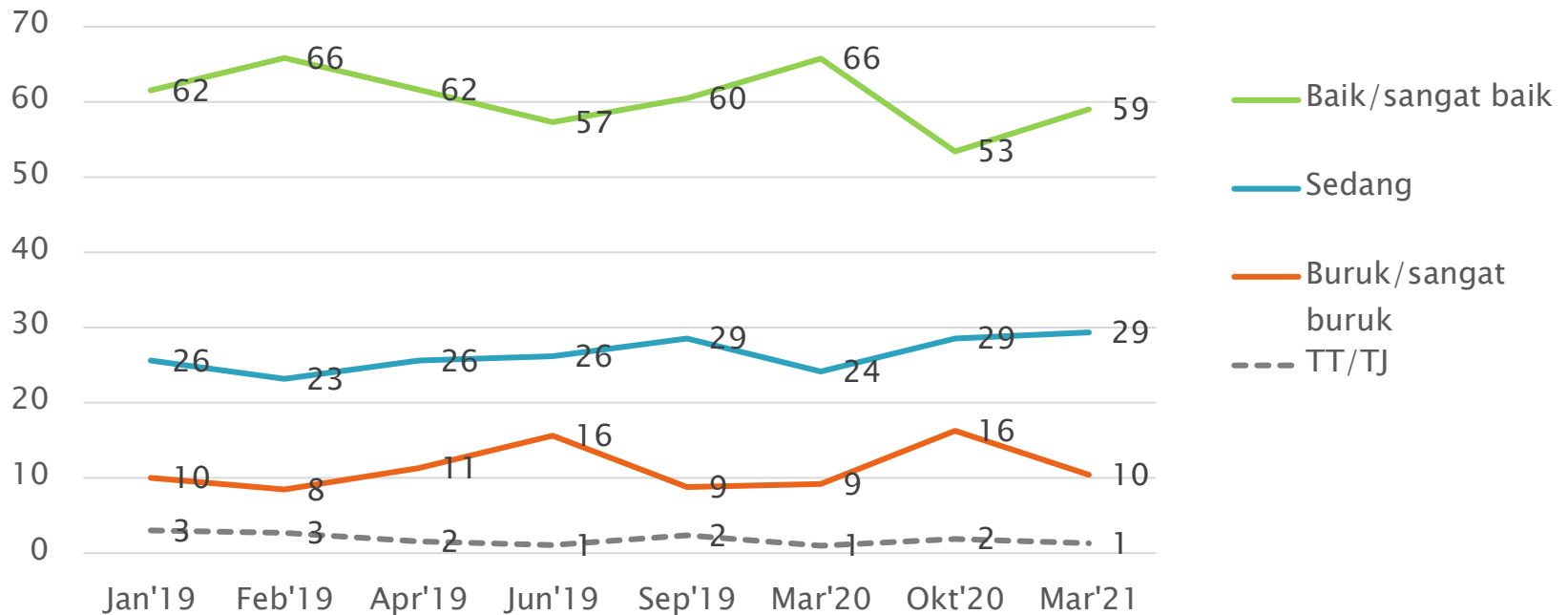
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan keamanan di negara kita pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



Warga yang menilai kondisi keamanan baik/sangat baik sekitar 59%, yang menilai sedang 29.3%, yang menilai buruk/sangat buruk 10.4%, dan 1.3% tidak menjawab.

Tren Kondisi Keamanan Januari 2019 – Maret 2021

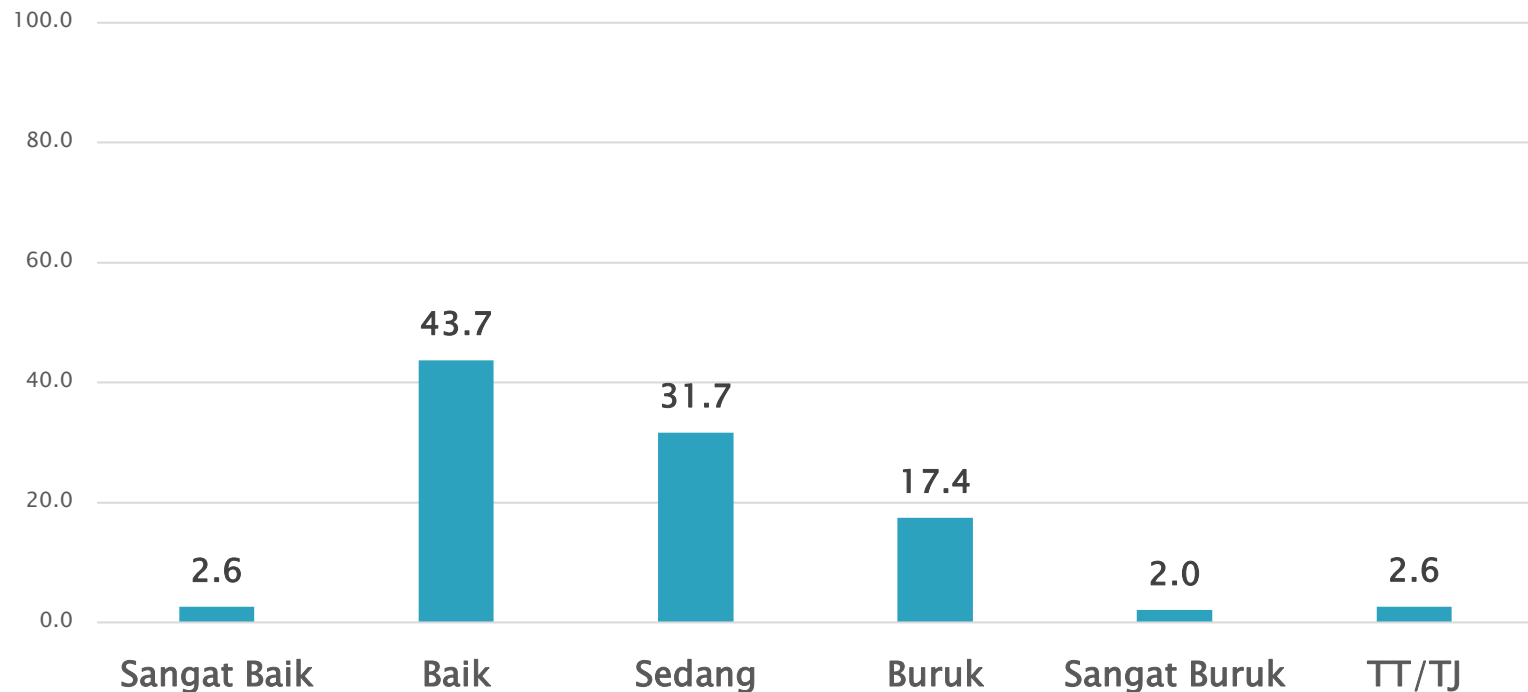
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan keamanan di negara kita pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



Kondisi keamanan pada masa wabah COVID-19 cenderung lebih buruk dibanding sebelum ada wabah COVID-19. Juni 2019 pasca kerusuhan pasca penetapan hasil Pilpres.

Tren Kondisi Penegakan Hukum

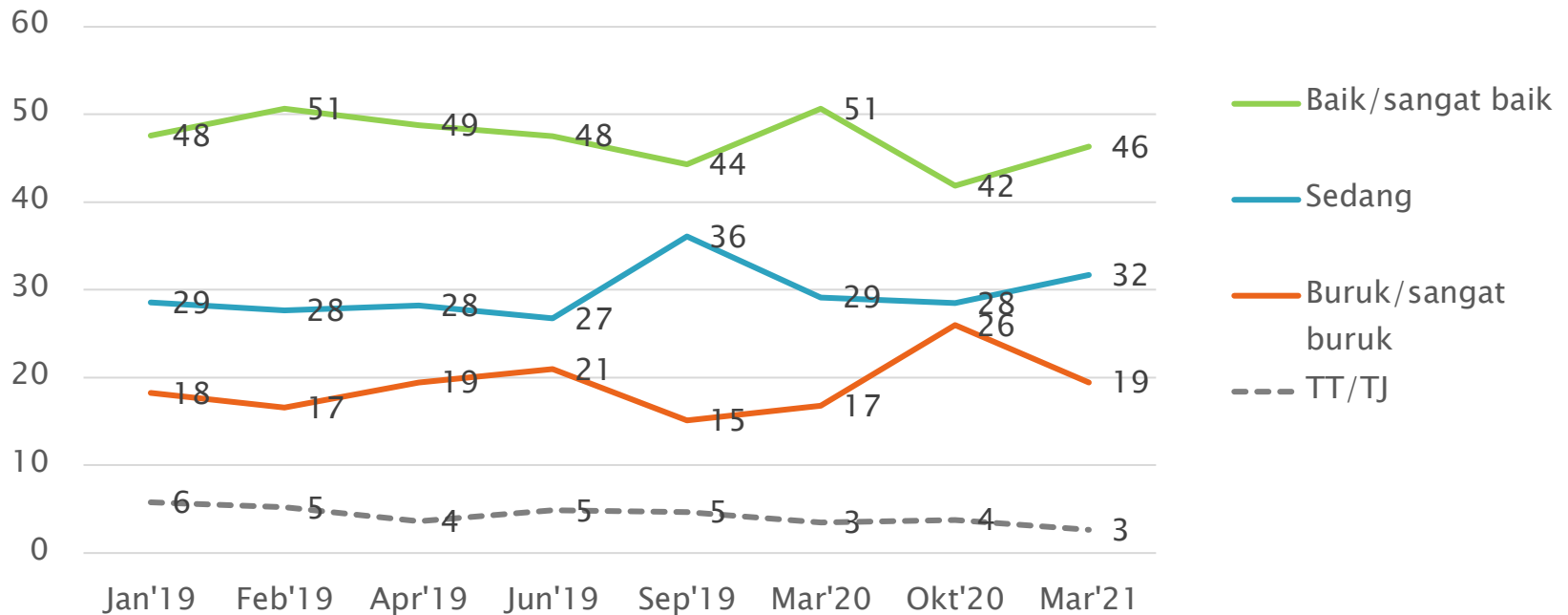
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan penegakan hukum secara nasional sekarang?
Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



Warga yang menilai kondisi penegakan hukum baik/sangat baik sekitar 46.3%, yang menilai sedang 31.7%, yang menilai buruk/sangat buruk 19.4%, dan 2.6% tidak menjawab.

Kondisi Penegakan Hukum Januari 2019 – Maret 2021

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan penegakan hukum secara nasional sekarang?
Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



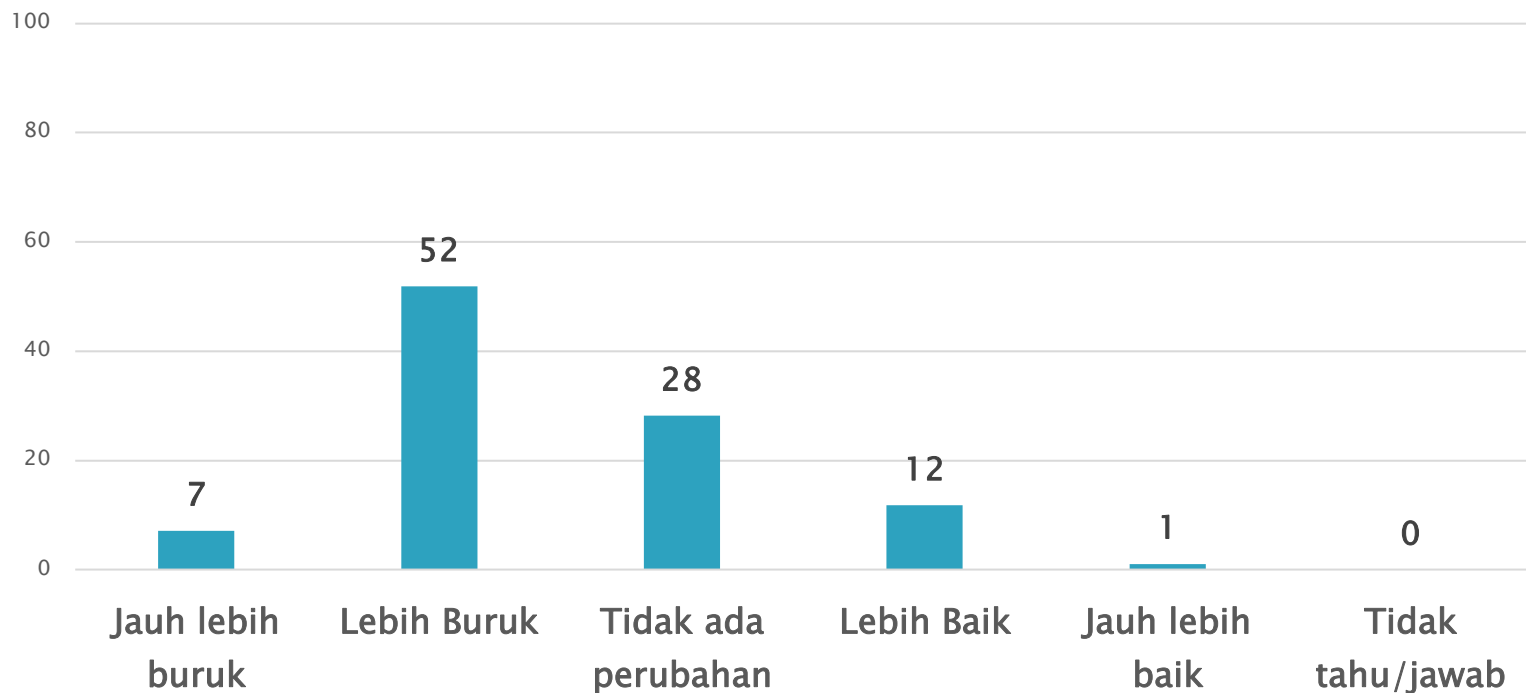
Persepsi atas penegakan hukum cenderung memburuk sejak ada wabah COVID-19, namun setelah setahun kembali mulai pulih.

Temuan

- ▶ Dalam survei Maret 2021, warga yang menilai kondisi politik nasional baik/sangat baik sekitar 30%, yang menilai sedang 39%, yang menilai buruk/sangat buruk 24%, dan 8% tidak menjawab. Yang menilai baik atau sangat baik selama setahun COVID-19 lebih rendah dari sebelum masa COVID-19. COVID-19 membuat warga menilai kondisi politik secara umum menjadi kurang baik atau lebih buruk. Pada September 2019 yang menilai baik atau sangat baik 41%, pada Oktober 2020 turun menjadi 28% dan pada Maret 2021 tidak berubah secara berarti, menjadi 30%.
- ▶ Warga yang menilai kondisi keamanan baik/sangat baik sekitar 59%, yang menilai sedang 29.3%, yang menilai buruk/sangat buruk 10.4%, dan 1.3% tidak menjawab. COVID-19 juga cenderung membuat penilaian masyarakat negatif terhadap kondisi keamanan secara umum. Pada September 2019 dan awal COVID-19 penilaian atas kondisi keamanan baik atau sangat baik di atas 60%, pada Oktober 2020 masa COVID-19 turun menjadi 53% namun terlihat kembali pulih menjadi 59% pada Maret 2021.
- ▶ Warga yang menilai kondisi penegakan hukum baik/sangat baik sekitar 46.3%, yang menilai sedang 31.7%, yang menilai buruk/sangat buruk 19.4%, dan 2.6% tidak menjawab. Kondisi penegakan hukum pada masa COVID-19 juga cenderung menurun tapi setelah 1 tahun mulai pulih ke posisi seperti sebelum COVID-19.
- ▶ Secara umum, penilaian atas kondisi politik, keamanan, dan penegakan hukum cenderung memburuk pada setahun wabah COVID-19.

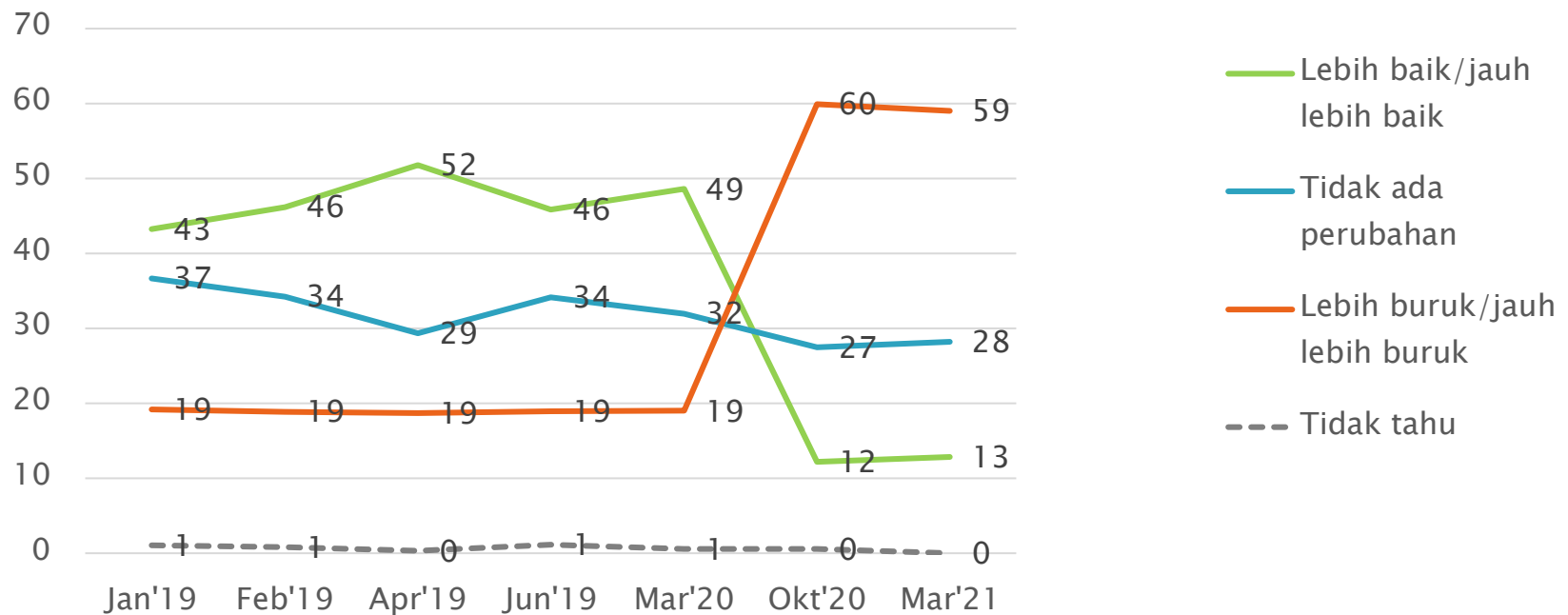
Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak sendiri pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? ... (%)



Mayoritas warga, 59%, menilai kondisi ekonomi rumah tangga sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu.

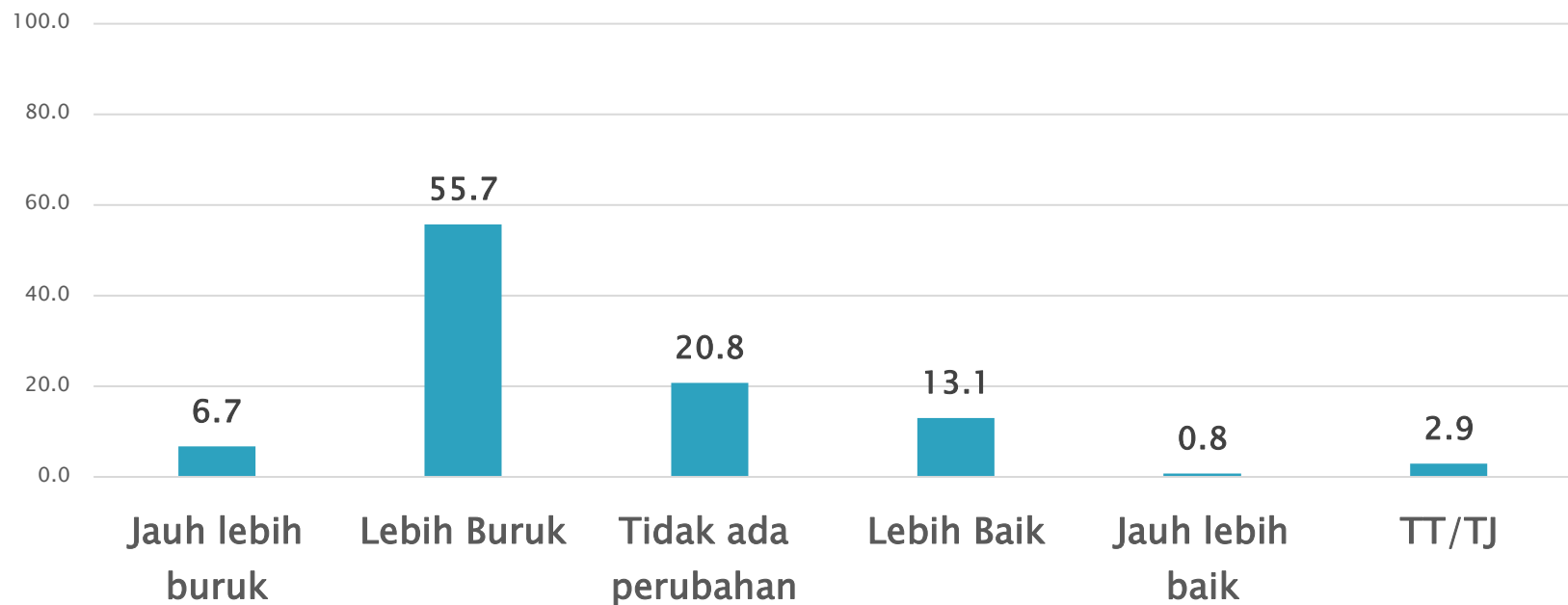
Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Tahun Lalu: Tren 2019–2021



Sentimen negatif atas kondisi ekonomi rumah tangga naik tajam setelah ada wabah COVID-19, dan belum ada perubahan setelah setahun COVID-19.

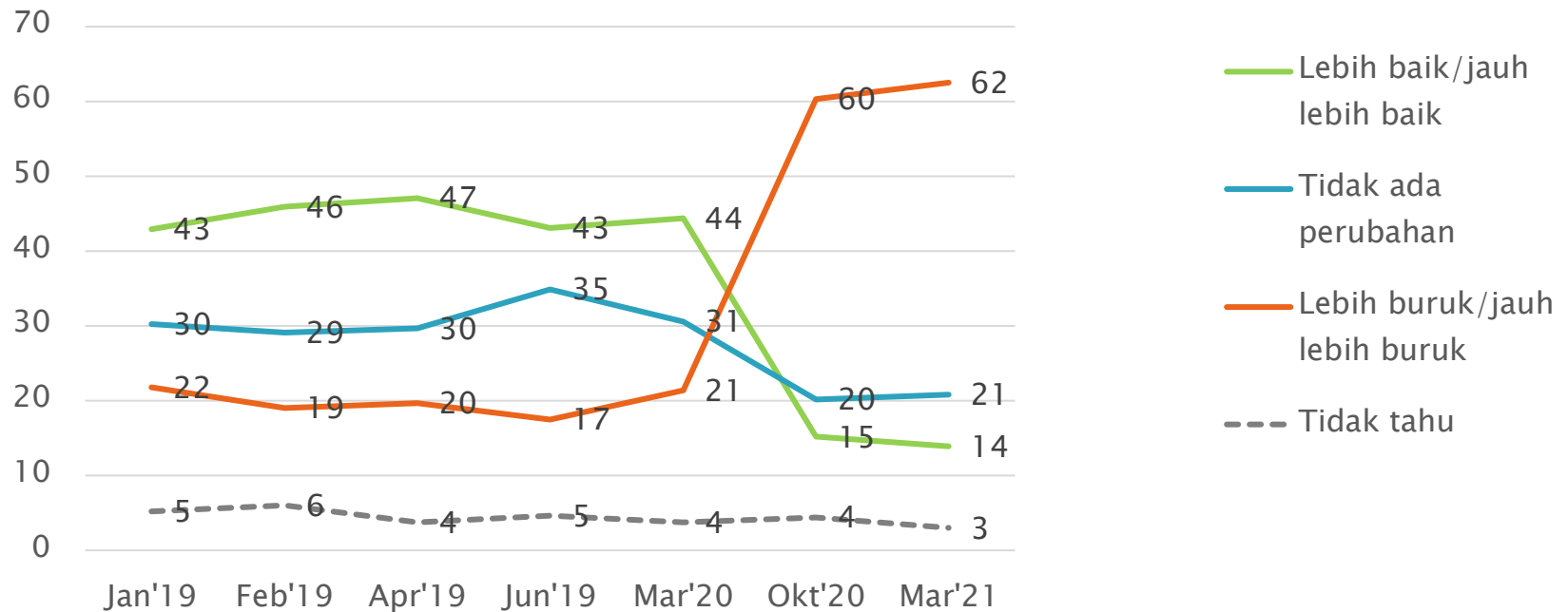
Keadaan Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi NASIONAL pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? ... (%)



Mayoritas warga, 62.4%, menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu.

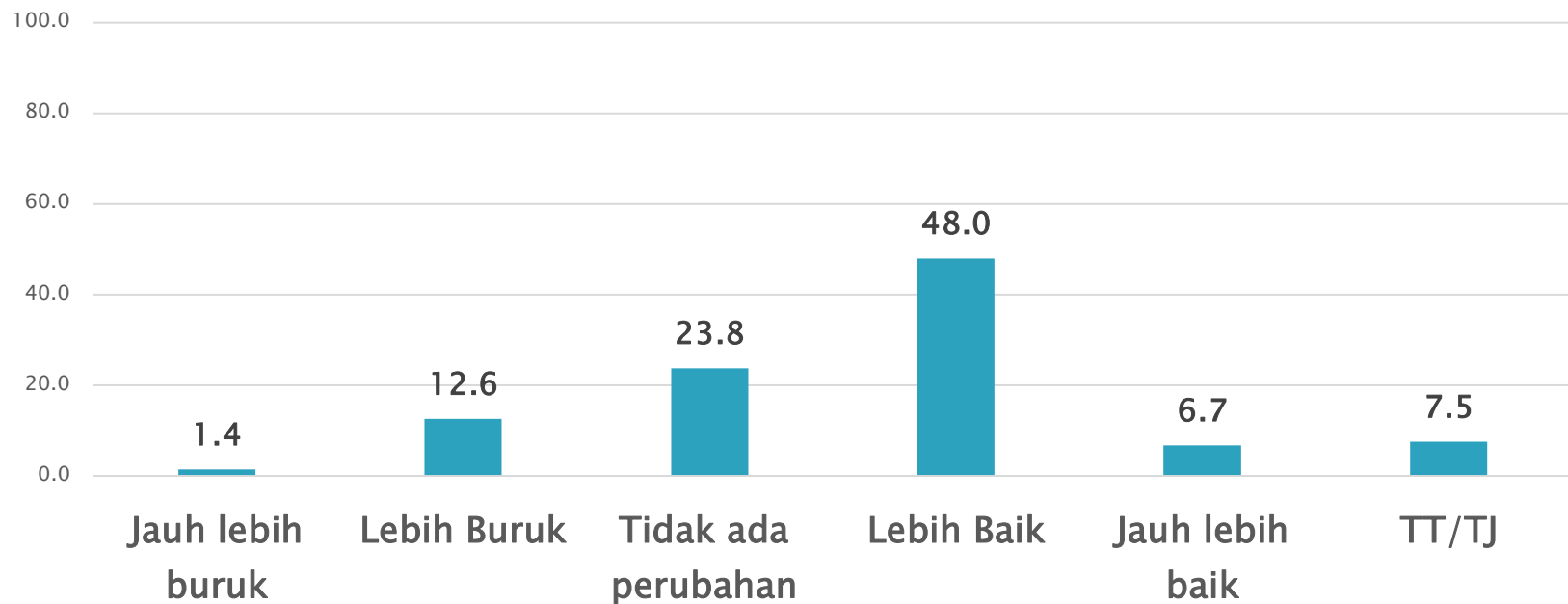
Kondisi Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu (%): Tren 2019–2021



Sentimen negatif atas kondisi ekonomi nasional naik tajam setelah ada wabah COVID-19. Belum terlihat ada perubahan setelah setahun COVID-19

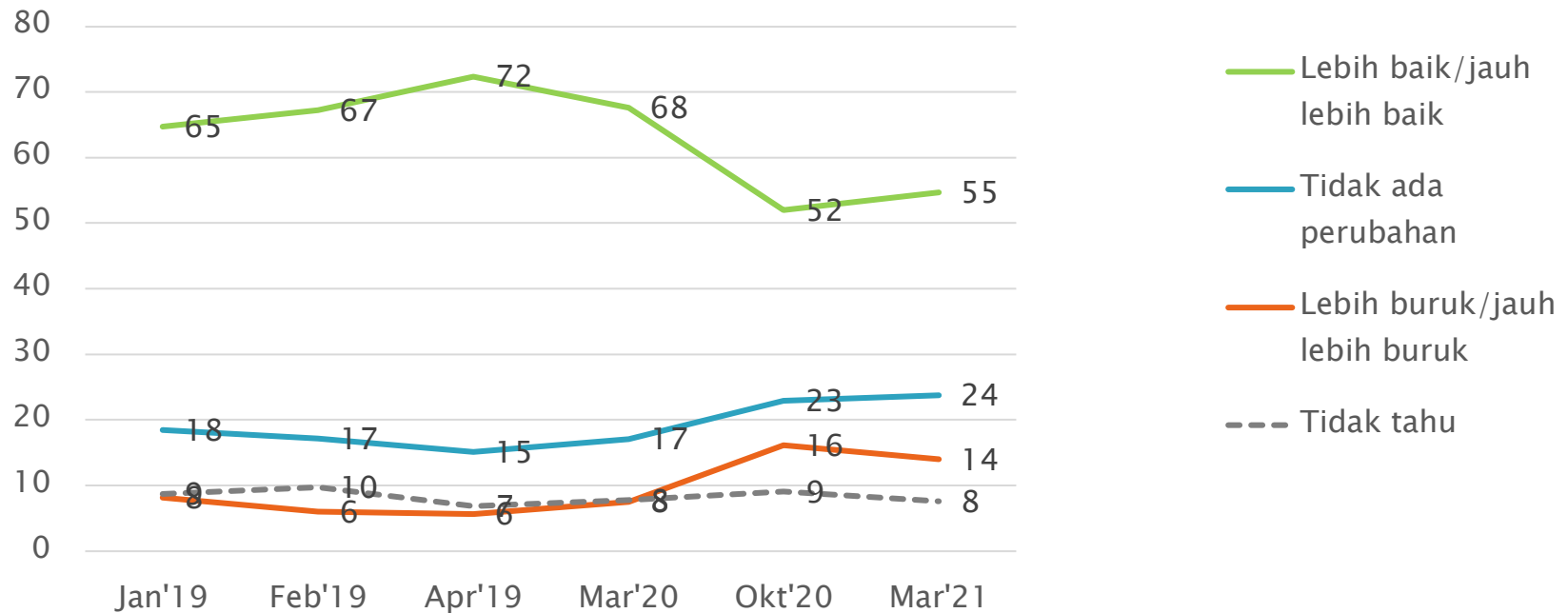
Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **RUMAH TANGGA** Ibu/Bapak pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimistis dengan ekonomi rumah tangganya, yakni yang menilai ekonomi rumah tangga tahun depan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang, sekitar 54.7%. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 14%, tidak ada perubahan 23.8%, dan ada 7.5% yang tidak menjawab. Ada optimisme.

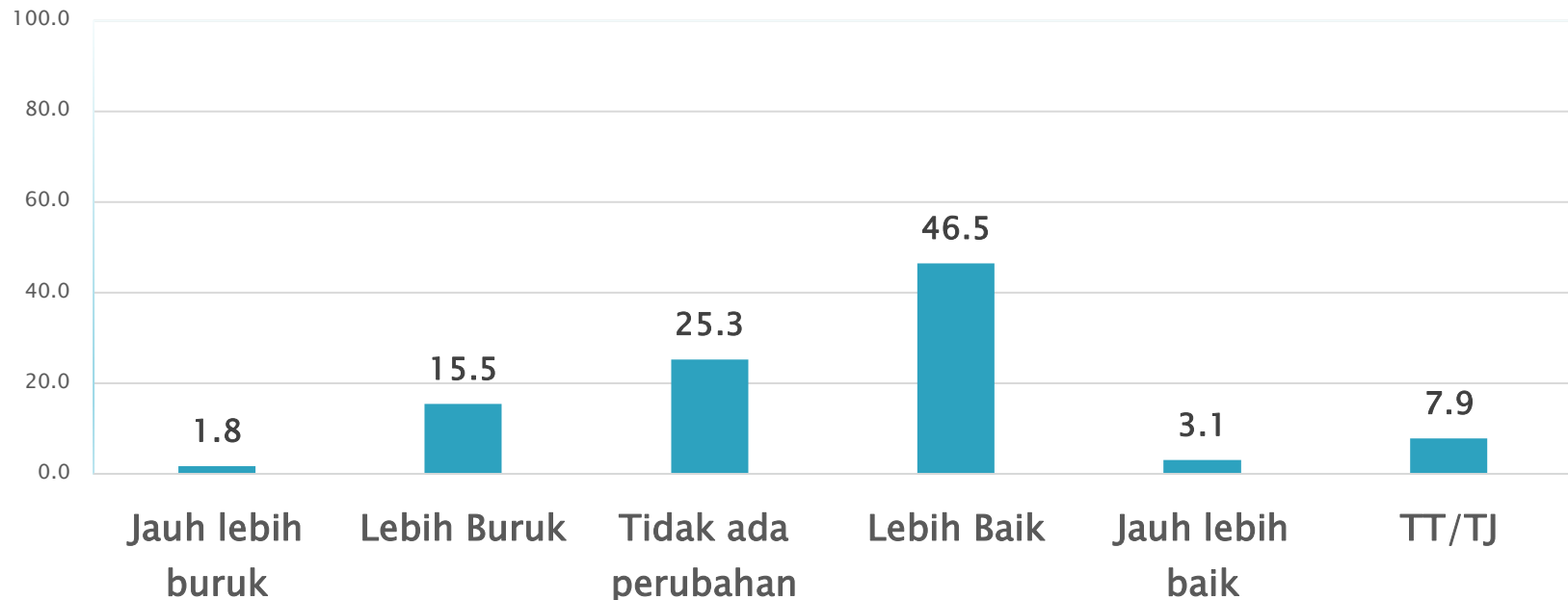
Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan: Tren 2019–2021



Meskipun mayoritas warga (55%) optimis dengan kondisi ekonomi rumah tangga kedepan, namun optimisme tersebut lebih rendah dibanding sebelum ada wabah COVID-19. Optimisme belum pulih pada sebelum ada COVID-19.

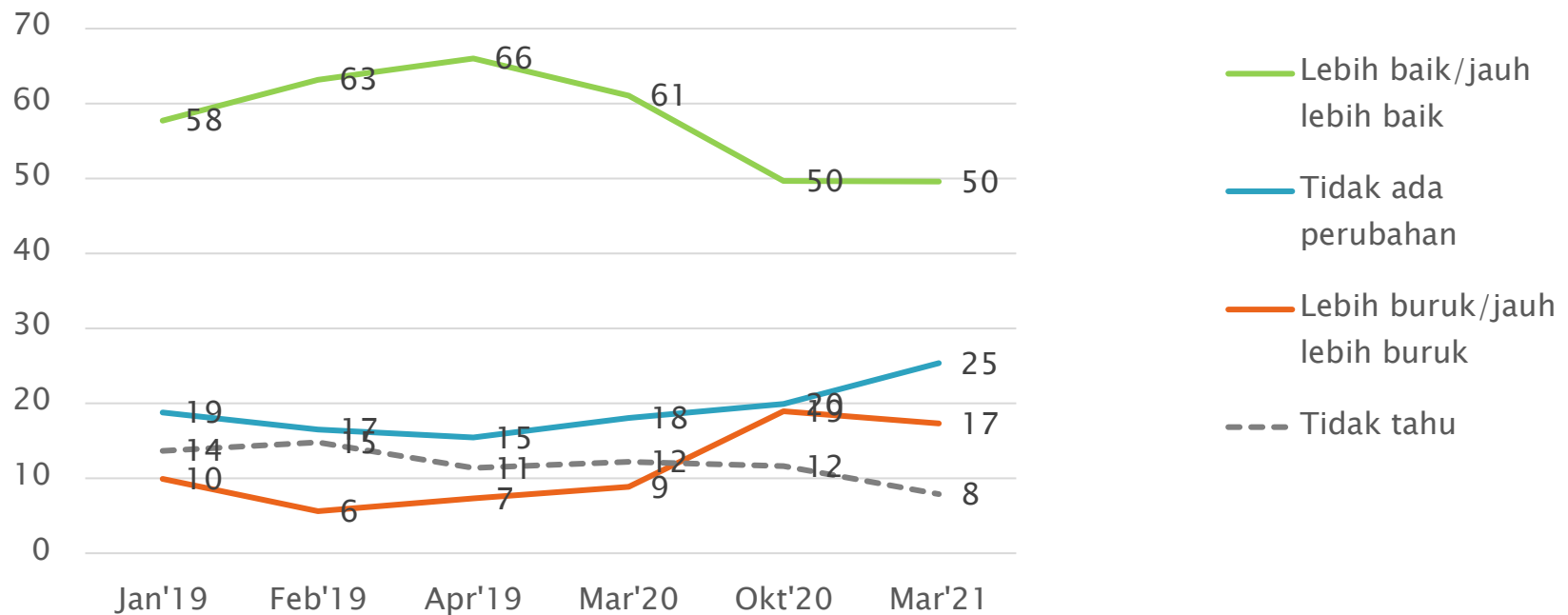
Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimis, yang menilai ekonomi nasional tahun depan lebih baik dibanding sekarang sekitar 49.6%, sementara yang menilai akan jauh lebih buruk 17.3%, yang merasa tidak ada perubahan 25.3%, dan ada 7.9% yang tidak menjawab

Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan: Tren 2019–2021



Meskipun sekitar 50% warga masih optimis dengan kondisi ekonomi nasional kedepan, namun optimisme tersebut lebih rendah dibanding sebelum ada wabah. Keadaan ini belum membaik Setelah 1 tahun COVID-19

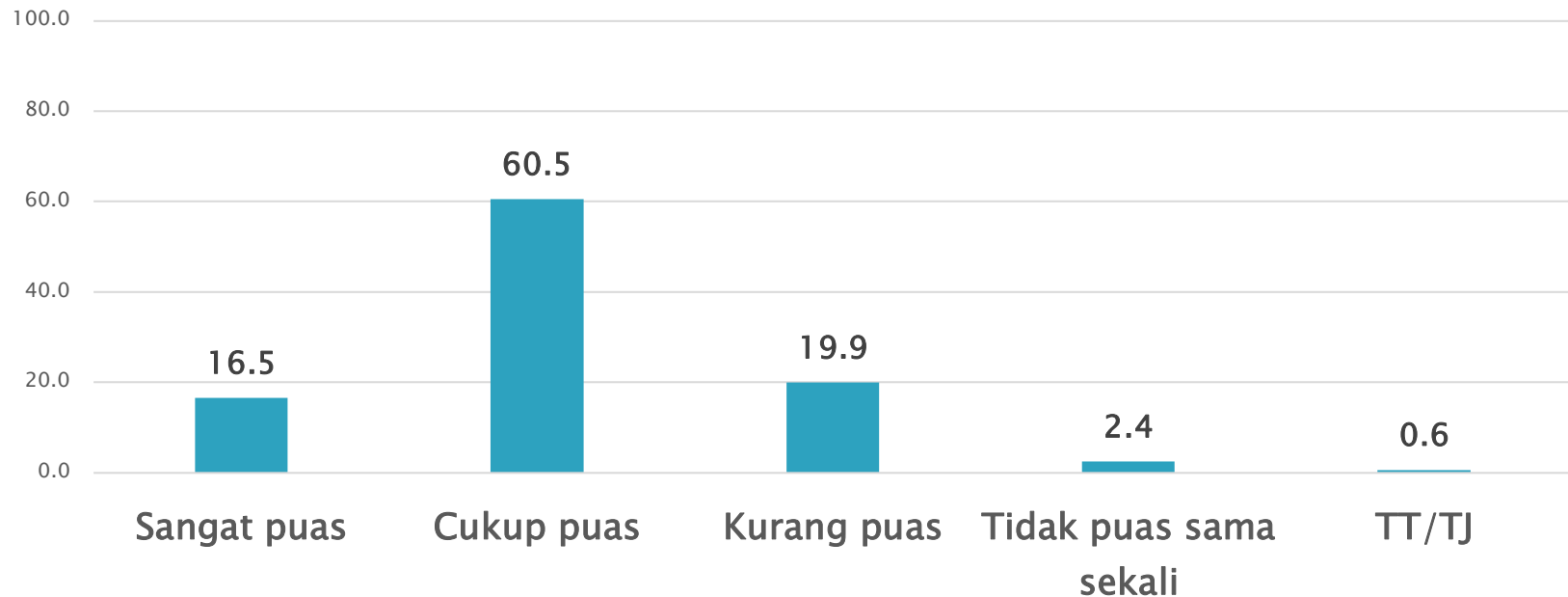
Temuan

- ▶ Mayoritas warga merasa kondisi ekonomi nasional (62%) dan rumah tangga (59%) sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu. Setelah setahun COVID-19 sentimen negatif ini tidak berubah.
- ▶ Warga umumnya cukup punya optimisme dengan ekonomi ke depan namun optimisme tersebut lebih rendah dibanding sebelum ada wabah COVID-19. Dengan kata lain tingkat optimisme mengenai kondisi ekonomi belum pulih.

Kinerja Pemerintah

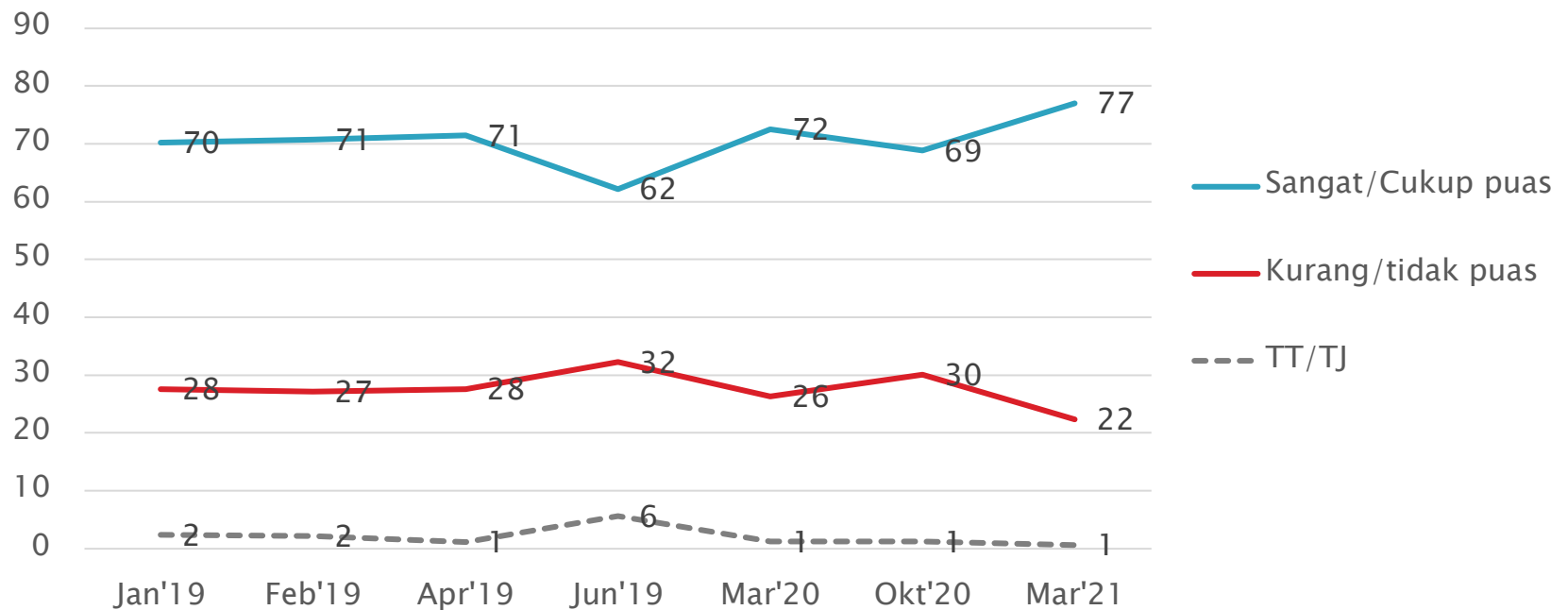
Kepuasan atas Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum

Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Presiden Joko Widodo (Jokowi)? ... (%)



Mayoritas warga, 77%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 22.3%, dan yang tidak menjawab 0.6%.

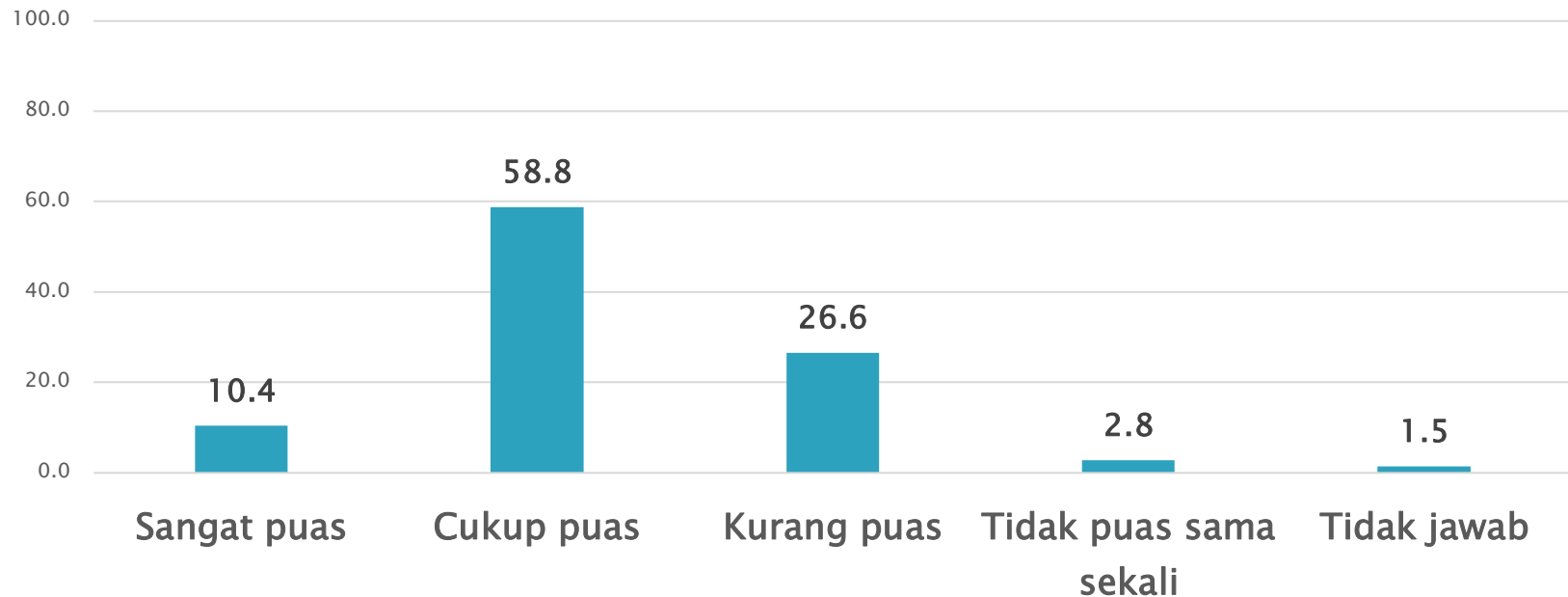
Kepuasan atas Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum: Tren 2019–2021



Tingkat kepuasan warga atas kinerja Jokowi sebagai presiden sebesar 77% pada Maret 2021, lebih tinggi dibanding sebelumnya.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Covid-19

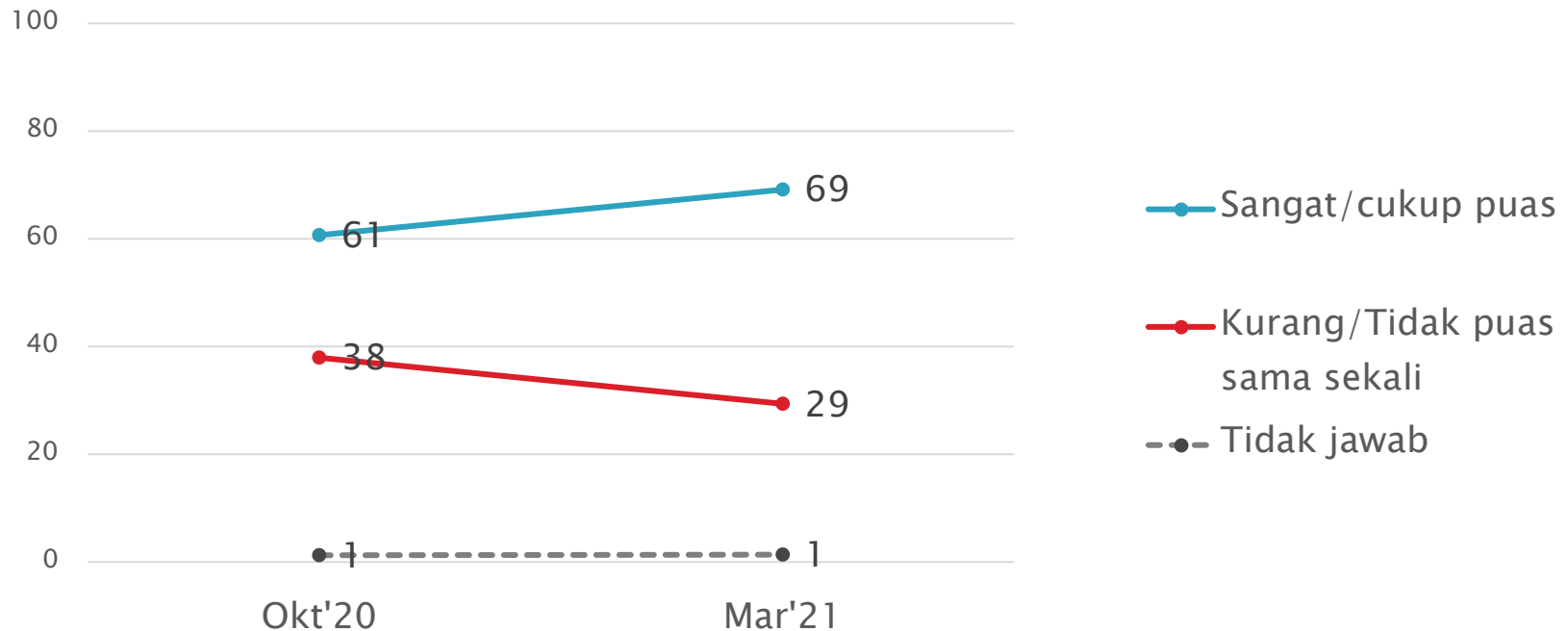
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? ... (%)



Ada 69.2% warga merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani Covid-19. Sementara yang kurang/tidak puas, 29.4%.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Covid-19: Tren Okt'20 – Mar'21

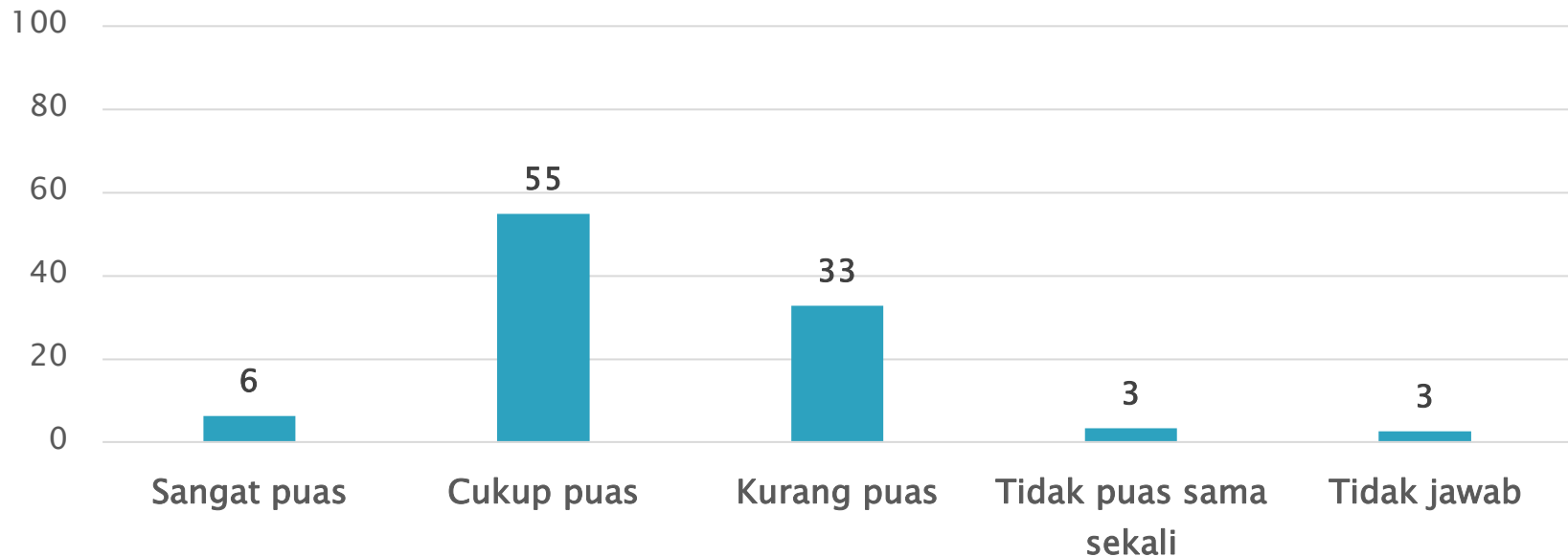
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? ... (%)



Kinerja pemerintah dalam menangani wabah COVID-19 dinilai semakin baik. Yang puas pada Maret 2021 (69%) naik dibanding Oktober 2020 (61%)

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19

Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? ... (%)



Ada 61% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 36%, dan yang tidak menjawab 3%.

Temuan

- ▶ Mayoritas, 77% warga merasa puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 22.3%. Tingkat kepuasan ini lebih tinggi dibanding sebelumnya. Tingkat kepuasan ini tertinggi sejak Pilpres 2019.
- ▶ Ada 69.2% warga merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani Covid-19. Sementara yang menilai kurang/tidak puas, 29.4%.
- ▶ Ada 61% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 36%.
- ▶ Walaupun kondisi ekonomi sekarang dinilai buruk dan optimisme belum tinggi masyarakat umumnya menilai presiden sudah bekerja cukup atau sangat memuaskan termasuk dalam menangani COVID-19 maupun krisis ekonomi yang ditimbulkannya.

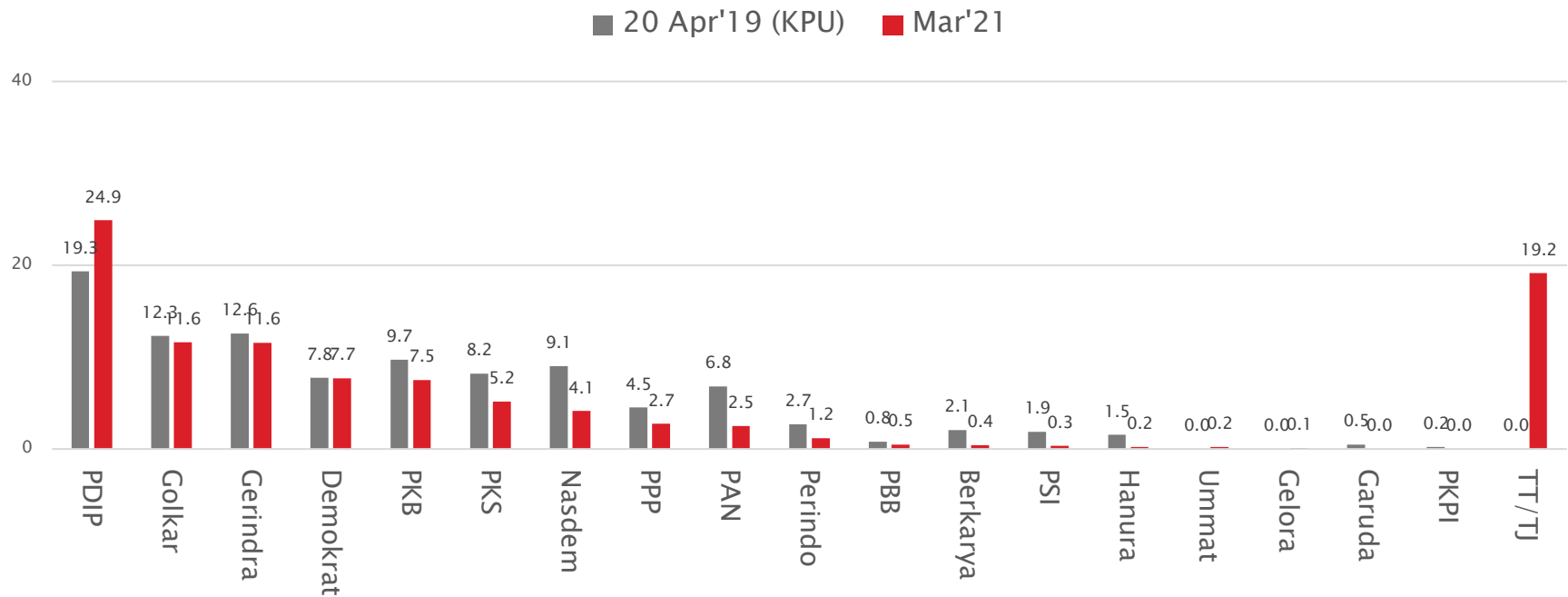
Temuan

- ▶ Tingkat kematian persatu juta karena COVID-19 negara kita sebanyak 149 orang. Angka ini tertinggi di Asia Tenggara, tapi jauh di bawah rata-rata dunia (360 orang) (<https://ourworldindata.org/covid-deaths> , data tanggal 30 Maret 2021).
- ▶ Ekonomi Indonesia berkontraksi menjadi - 2,1% pada 2020 karena COVID-19, tapi lebih baik dari dunia pada umumnya, atau di antara negara-negara G-20 (sumber: January 2021 Global Economic Prospects. *World Bank*).
- ▶ Dua fakta itu menjelaskan bahwa walaupun kita masih jauh bebas dari COVID-19 dan ekonomi masih jauh dari pulih tapi publik secara umum menilai positif apa yang selama ini dikerjakan pemerintah dalam menangani dua masalah tersebut. Hasilnya moderat dibanding dengan dunia pada umumnya.

Partai Politik

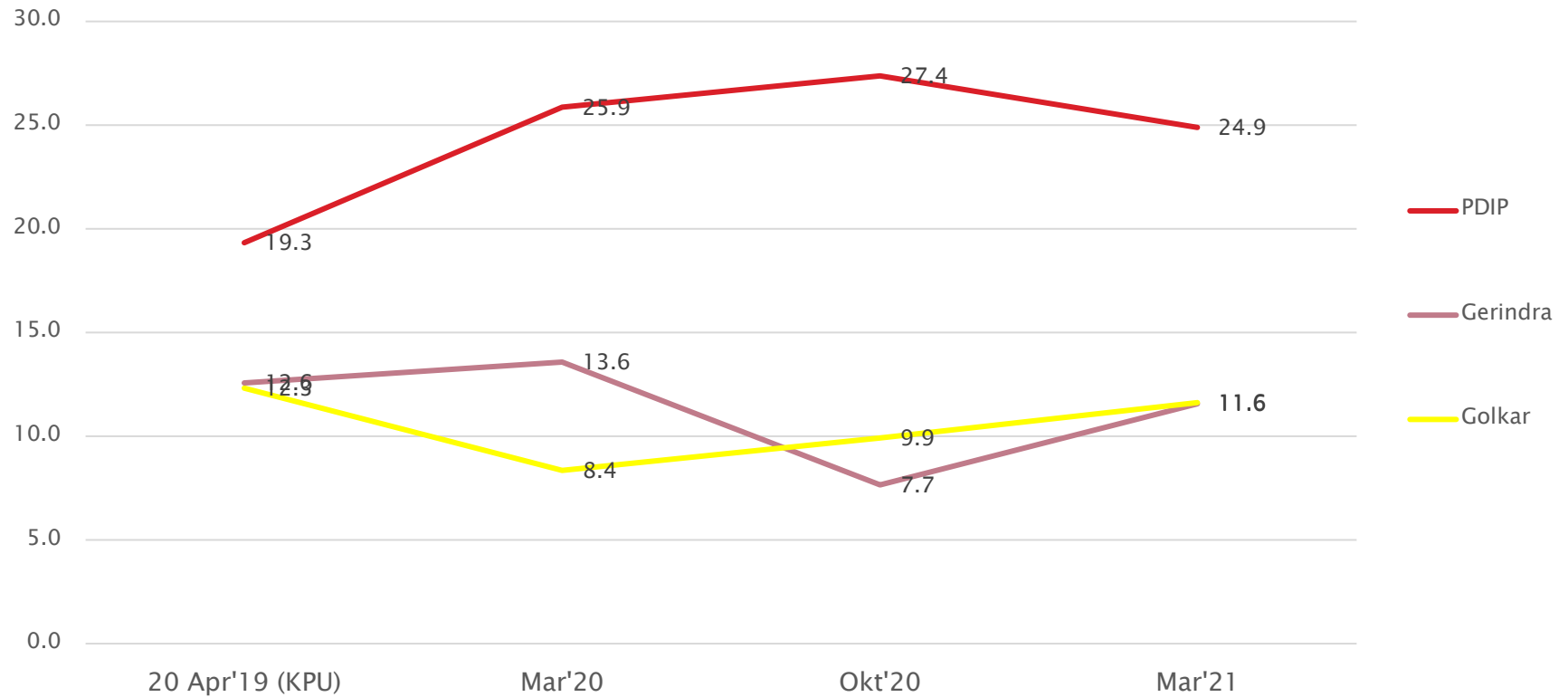
Pilihan Partai (Semi Terbuka)

Jika pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih? ... (%)

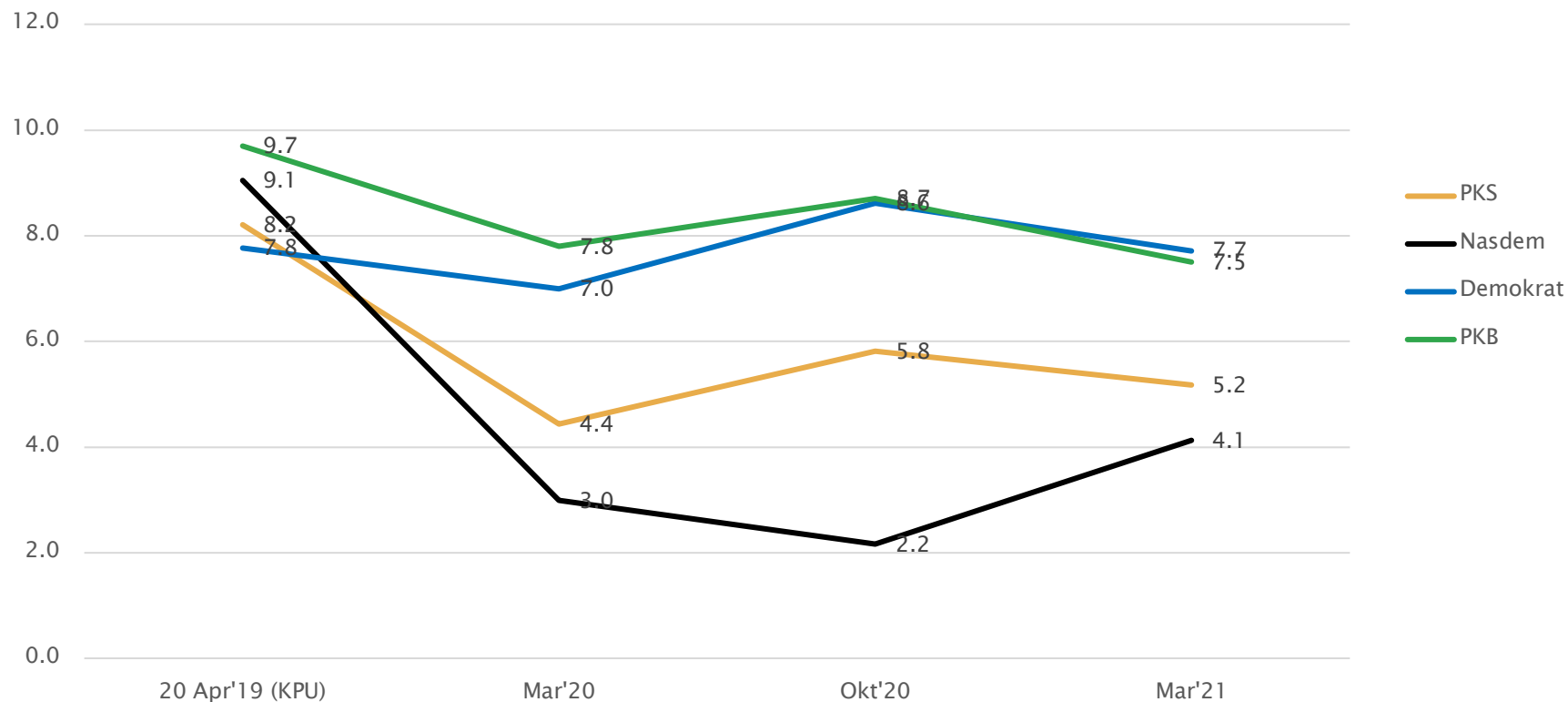


Jika pemilu diadakan sekarang (waktu survei awal Maret 2021) PDIP mendapat dukungan terbesar, 24.9%, disusul Golkar 11.6% atau Gerindra 11.6%, Demokrat 7.7%, PKB 7.5%, PKS 5.2%, dan Nasdem 4.1%. Sementara partai-partai lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 19.2%.

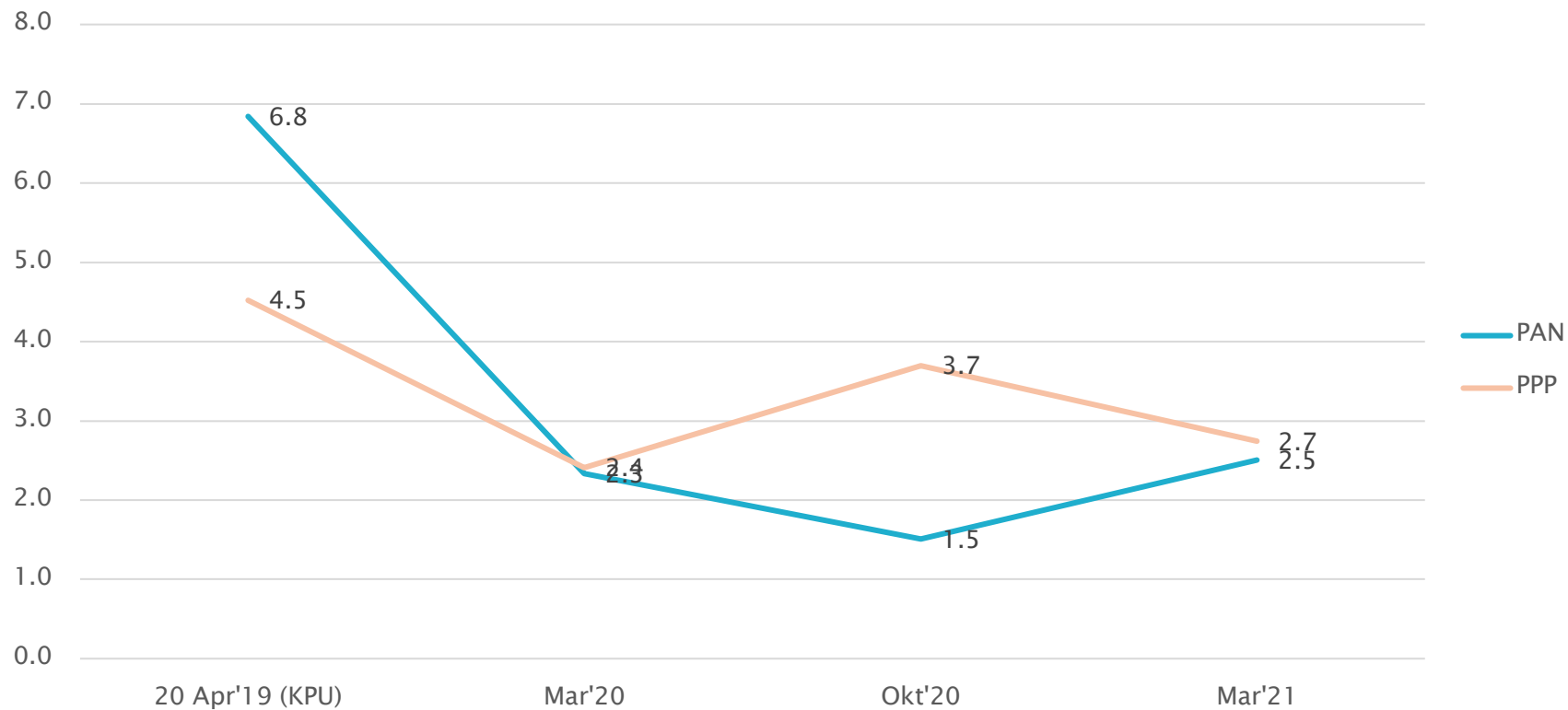
Trend Pilihan Partai



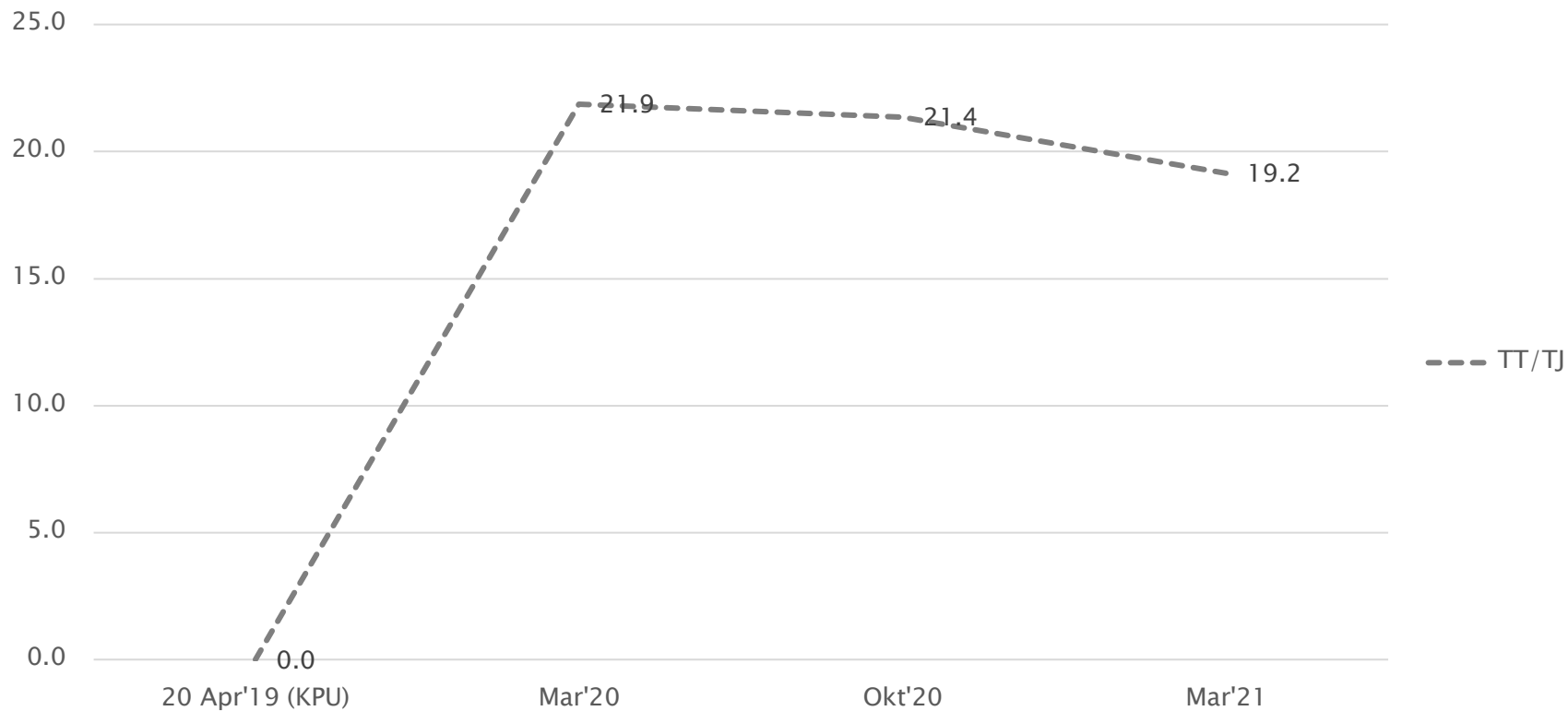
...Lanjutan: Trend Pilihan Partai



...Lanjutan: Trend Pilihan Partai



...Lanjutan: Trend Pilihan Partai



Temuan

- ▶ Pada survei awal Maret 2021, ada 4 cluster partai politik dilihat dari tingkat dukungan pemilih nasional.
- ▶ Cluster 1: pada pemilu 2019 PDIP mendapat 19.3% suara, tidak berbeda jauh dari hasil 2014. Pada survei terakhir, Maret 2021 PDIP dipilih 24.9%. Kalau dilihat dari trend survei sebelum pemilu sejak 2014, survei merekam PDIP selalu di atas perolehan hasil pemilu.
- ▶ Cluster 2: Gerindra dan Golkar bersaing ketat pada pemilu 2019. Di survei Maret 2021 juga demikian, di angka 11–12%.

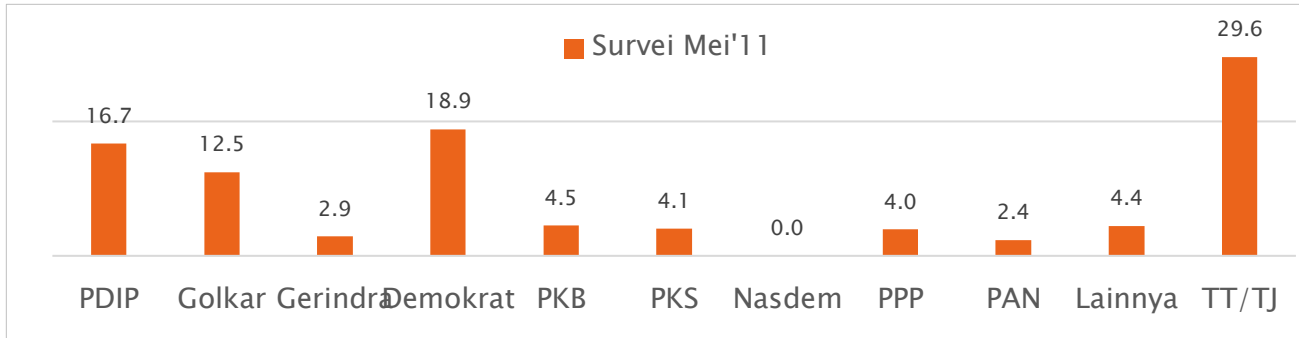
Temuan

- ▶ Cluster 3: pada pemilu 2019 sejumlah partai mendapat suara antara 7–10%: PKB, Nasdem, PKS, dan Demokrat. Pada survei Maret 2021 PKB dan Demokrat cenderung stabil seperti hasil pemilu 2019, sementara Nasdem dan PKS cenderung lebih dinamis, terutama Nasdem.
- ▶ Kalau dilihat trend pengalaman survei sebelumnya, Nasdem dan PKS mengalami kenaikan berarti menjelang pemilu atau pada hari pemilu.

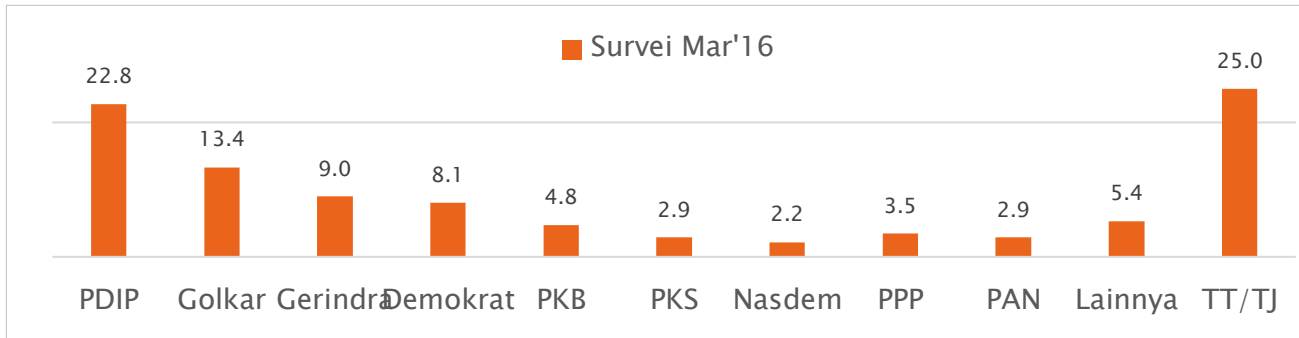
Temuan

- ▶ Cluster 4: Pada pemilu 2019, PAN dan PPP mendapat suara antara 4–7%. Pada Survei Maret 2021, keduanya mendapat dukungan yang belum meyakinkan. Berada dalam margin of error electoral treshold 4%.
- ▶ Namun pengalaman rangkaian survei sebelum hari pemilu selama ini PAN cenderung mendapat dukungan di bawah hasil Pemilu. Dukungan pada PAN cenderung menguat mendekati hari pemilu.
- ▶ Gejala seperti PAN tak terlihat pada record PPP. Bila tidak bekerja keras PPP bisa saja tidak lolos pada 2024 seperti dialami Hanura 2019.
- ▶ Partai-partai lain belum terlihat mendekati kekuatan partai-partai incumbent di Senayan.

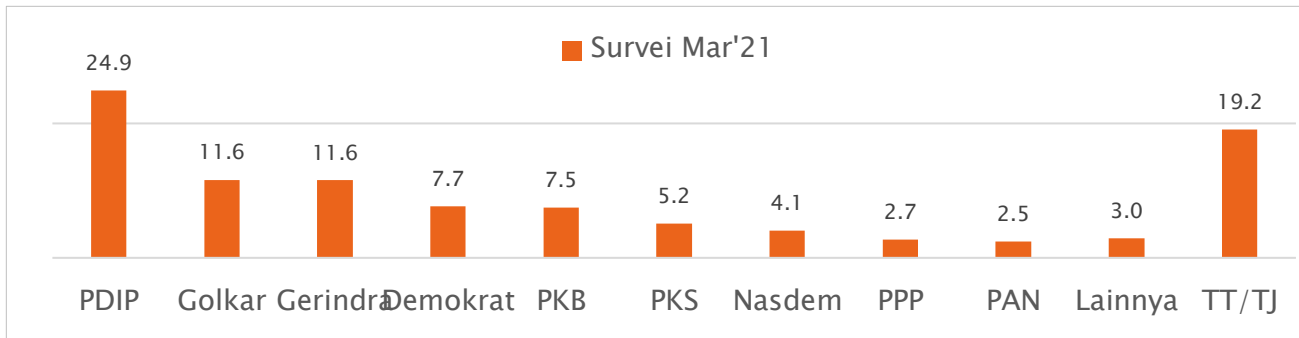
Elektabilitas Partai 3 Tahun Menjelang Pemilu 2014, 2019, 2024 (Semi terbuka)



- Mei 2011 (3 tahun menjelang pemilu 2014): Demokrat tertinggi 18.9%, selanjutnya PDIP 16.7%, Golkar 12.5%. Partai-partai lain di bawah 5%, dan yang belum tahu 29.6%.



- Maret 2016 (tiga tahun menjelang pemilu 2019), PDIP tertinggi 22.8%, selanjutnya Golkar 13.4%, Gerindra 9%, Demokrat 8.1%. Partai-partai lain di bawah 5%. Dan yang belum tahu 25%.



- Maret 2021 (3 tahun menjelang pilpres 2024), PDIP tertinggi 24.9%, selanjutnya Golkar 11.6%, Gerindra 11.6%, Demokrat 7.7%, PKB 7.5%, PKS 5.2%: Partai-partai lain di bawah 5%, dan yang belum tahu 19.2%.

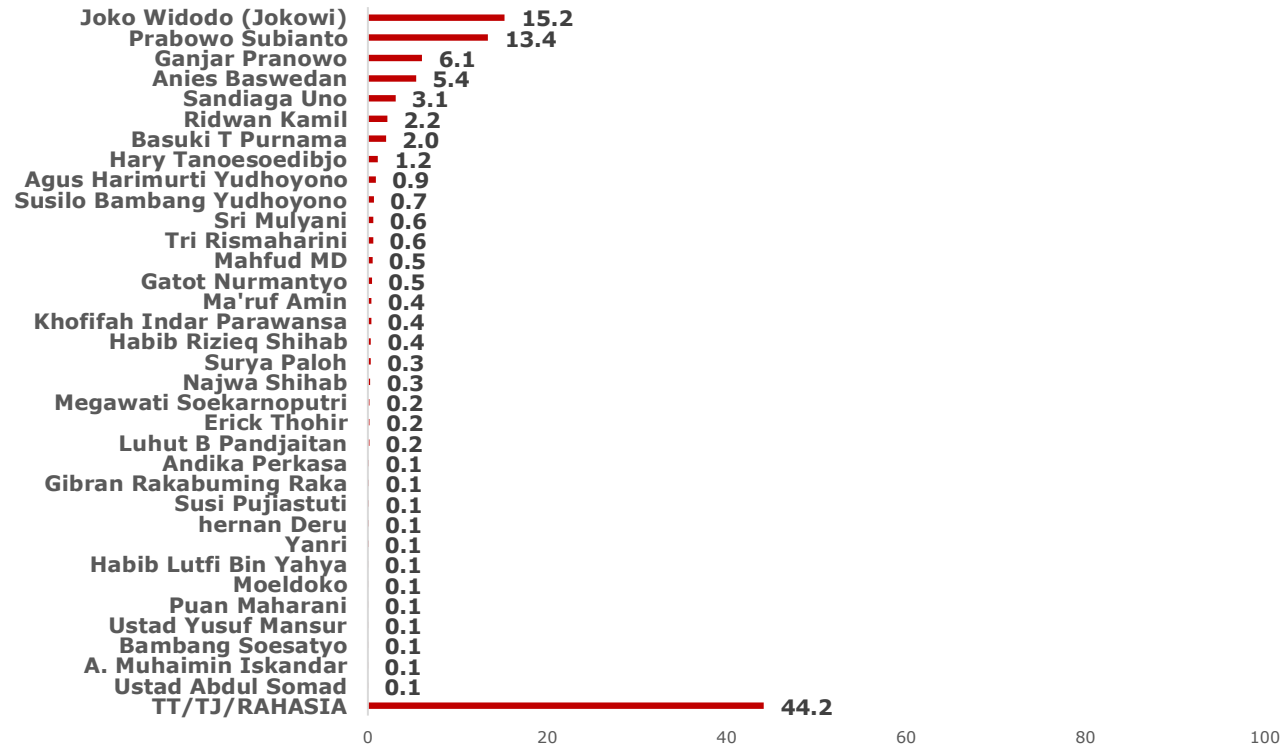
Temuan

- ▶ Pengalaman 2 kali pemilu terakhir, 3 tahun sebelum hari H, dukungan pada partai relatif mencerminkan hasil pemilu sebelumnya, dan pemenang suara terbanyak cenderung lebih tinggi di survei ketimbang hasil pemilu: Demokrat pada 2011 paling tinggi (pemenang suara terbanyak pada 2009: sekitar 21%), PDIP pada survei 2016 paling tinggi (22.8%; pada pemilu 2014 18.95%), dan demikian juga PDIP 2021 paling tinggi (24.9%).
- ▶ COVID-19 secara umum tidak mengubah sentimen publik terhadap partai politik. Peta dukungan pada partai politik tidak berubah banyak pada masa COVID-19. Perubahan terbatas dengan pertukaran posisi di cluster 3, dan partai cluster 4 terancam mendapat dukungan di bawah 4%: PAN dan PPP.

Pilihan Presiden

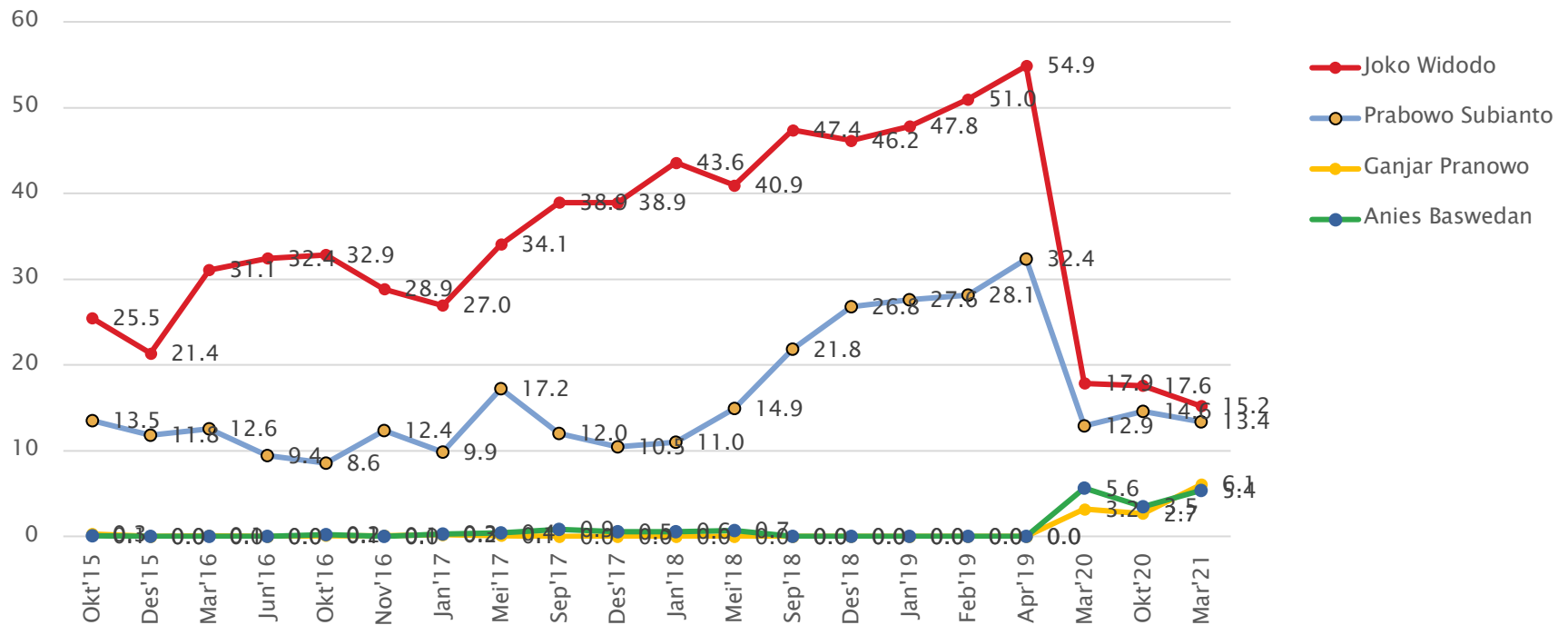
Top of Mind: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Pemilihan Presiden mendatang masih sekitar tiga tahun lagi. Tapi bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden RI? ... %



Dalam jawaban spontan, sekitar 44.2% warga belum tahu calon presiden yang mau dipilih. Jokowi mendapat suara terbanyak 15.2%, selanjutnya Prabowo 13.4%, Ganjar 6.1%, Anies Baswedan 5.4%, Sandi 3.1%, dan calon-calon lain di bawah 3%.

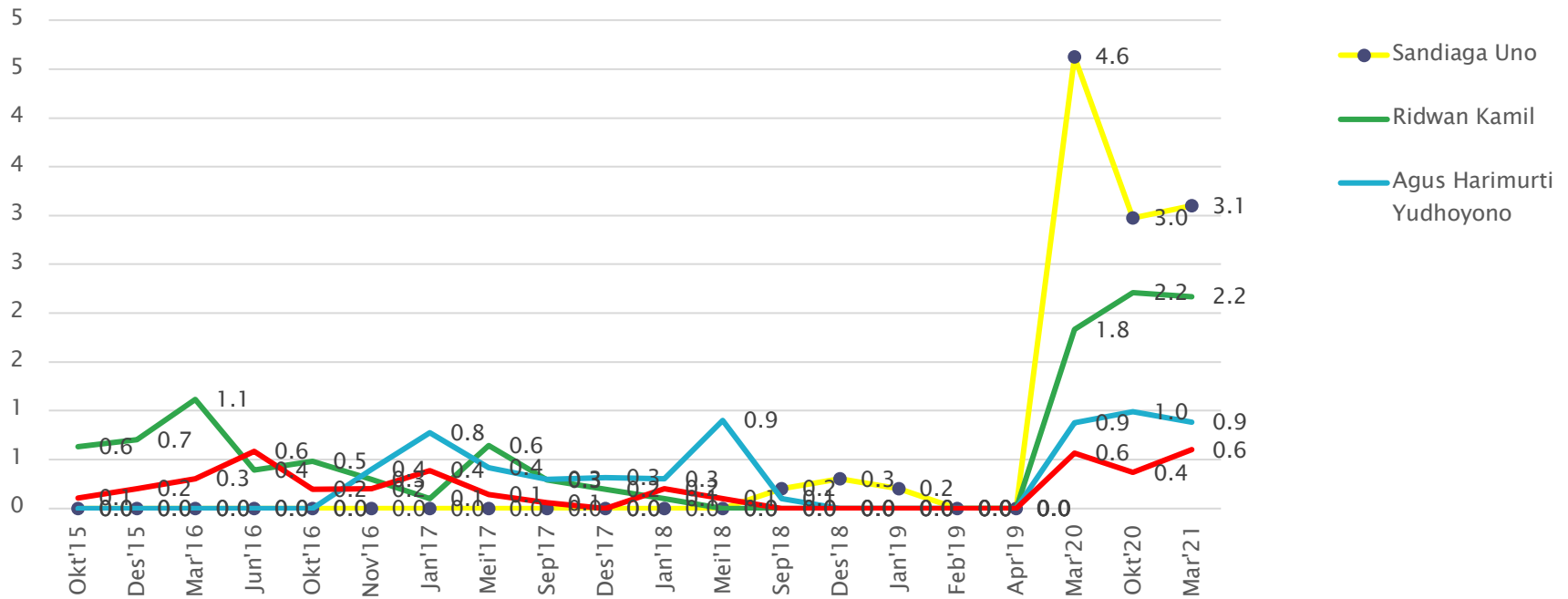
Tren Top of Mind: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang



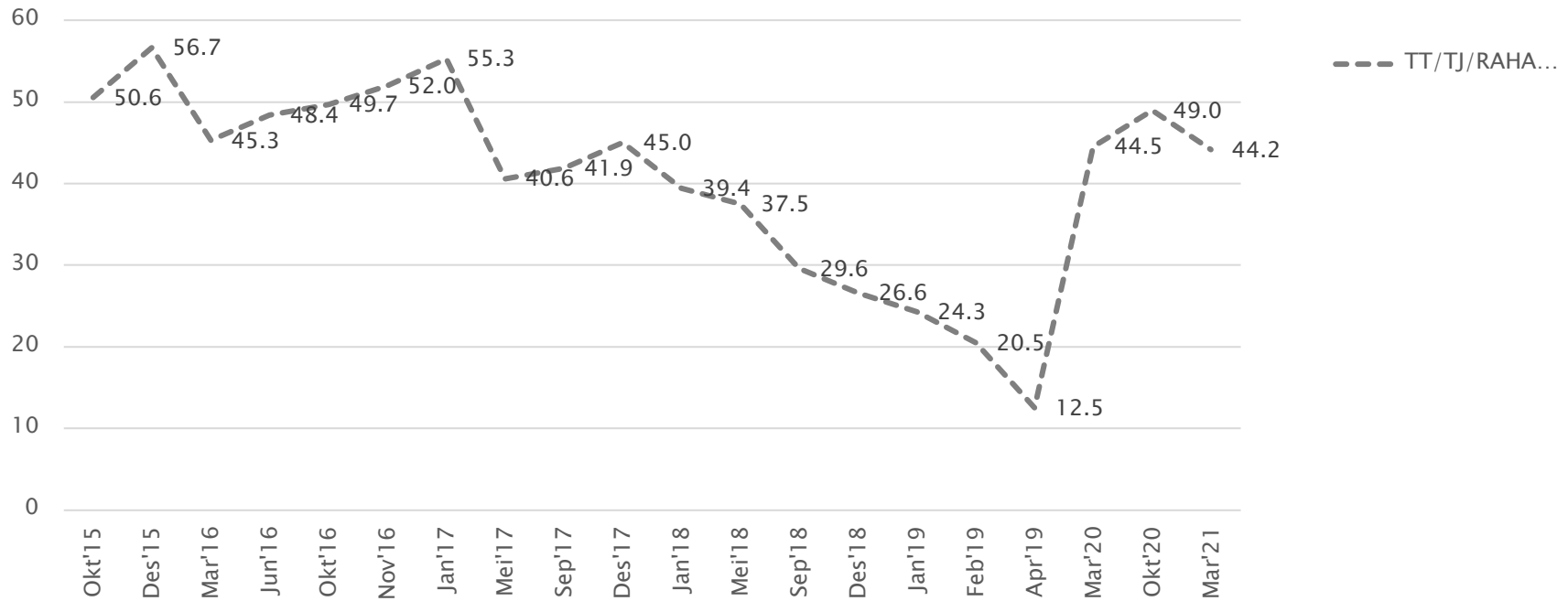
Temuan

- ▶ Kecenderungan top of mind dalam survei selama ini Jokowi selalu mendapat dukungan paling tinggi, tapi setahun terakhir sudah turun jauh (antara 15–17%), bahkan jauh di bawah 3 tahun sebelum pemilu 2019 (sekitar 30%) karena Jokowi menurut UUD tidak boleh maju lagi, dan publik kemungkinan menyadari itu.
- ▶ Tapi belum ada alternatif yang meyakinkan.
- ▶ Prabowo yang sudah beberapa kali jadi calon presiden dan wakil presiden, pada survei Maret 2021 baru mendapat dukungan spontan 13.4%, jauh di bawah Jokowi pada 3 tahun menjelang Pilpres 2019 (sekitar 30%).
- ▶ Dukungan pada Prabowo secara spontan 3 tahun menjelang pilpres 2024 kurang lebih sama dengan sekitar 3 tahun menjelang Pilpres 2019 (rata-rata sekitar 11%). Ini mengindikasikan peluang Prabowo 2024 tidak lebih baik dari 2019.

...Lanjutan: Tren Top of Mind: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

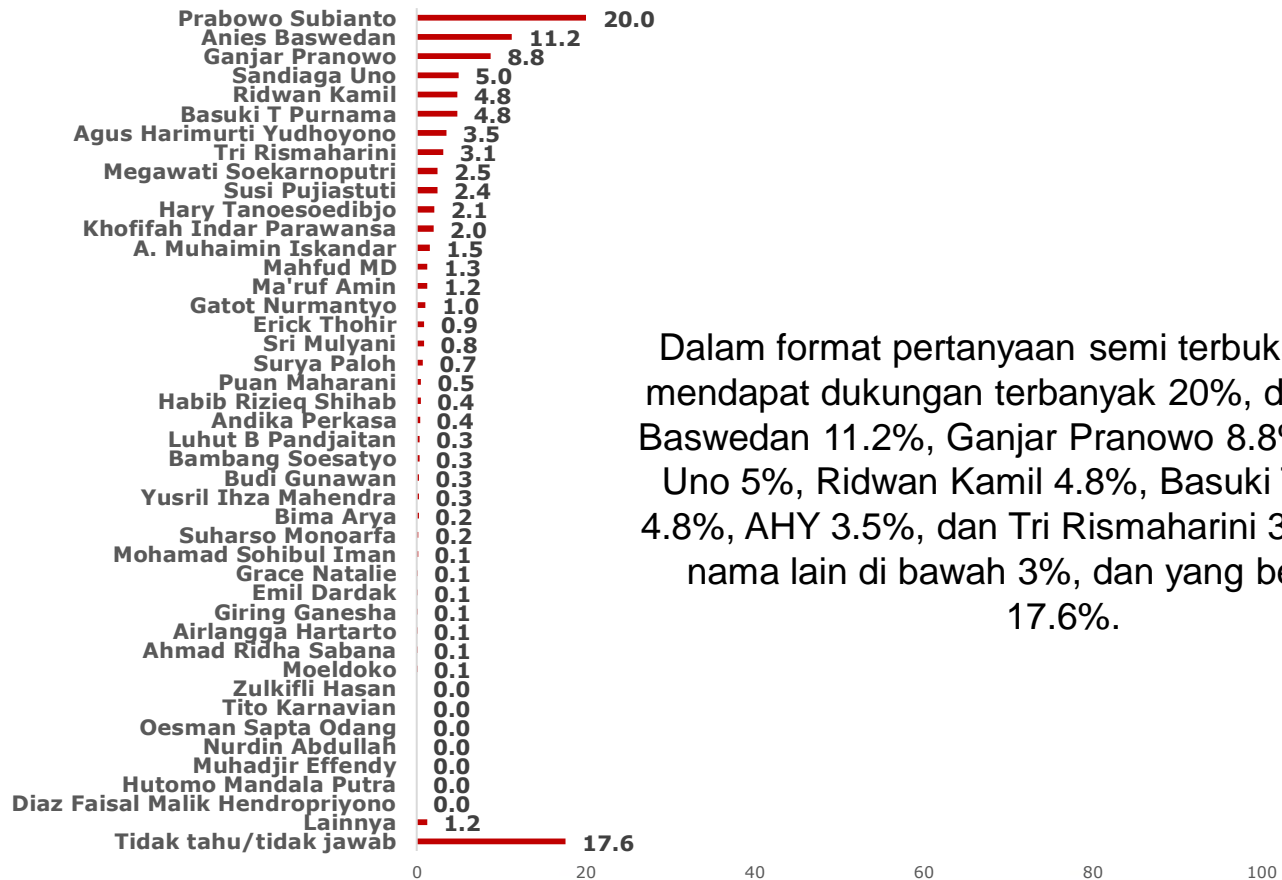


...Lanjutan: Tren Top of Mind: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang



Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (42 Nama)

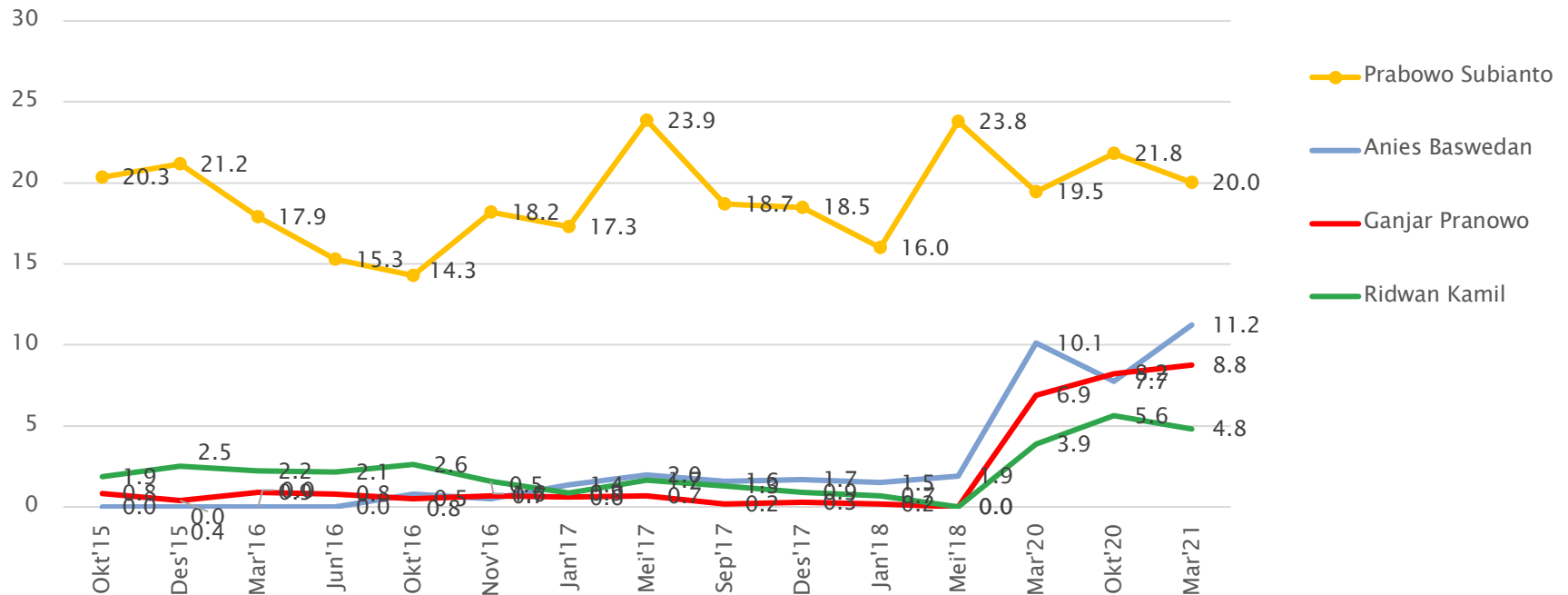
Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



Dalam format pertanyaan semi terbuka, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 20%, disusul Anies Baswedan 11.2%, Ganjar Pranowo 8.8%, Sandiaga Uno 5%, Ridwan Kamil 4.8%, Basuki T Purnama 4.8%, AHY 3.5%, dan Tri Rismaharini 3.1%. Nama-nama lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 17.6%.

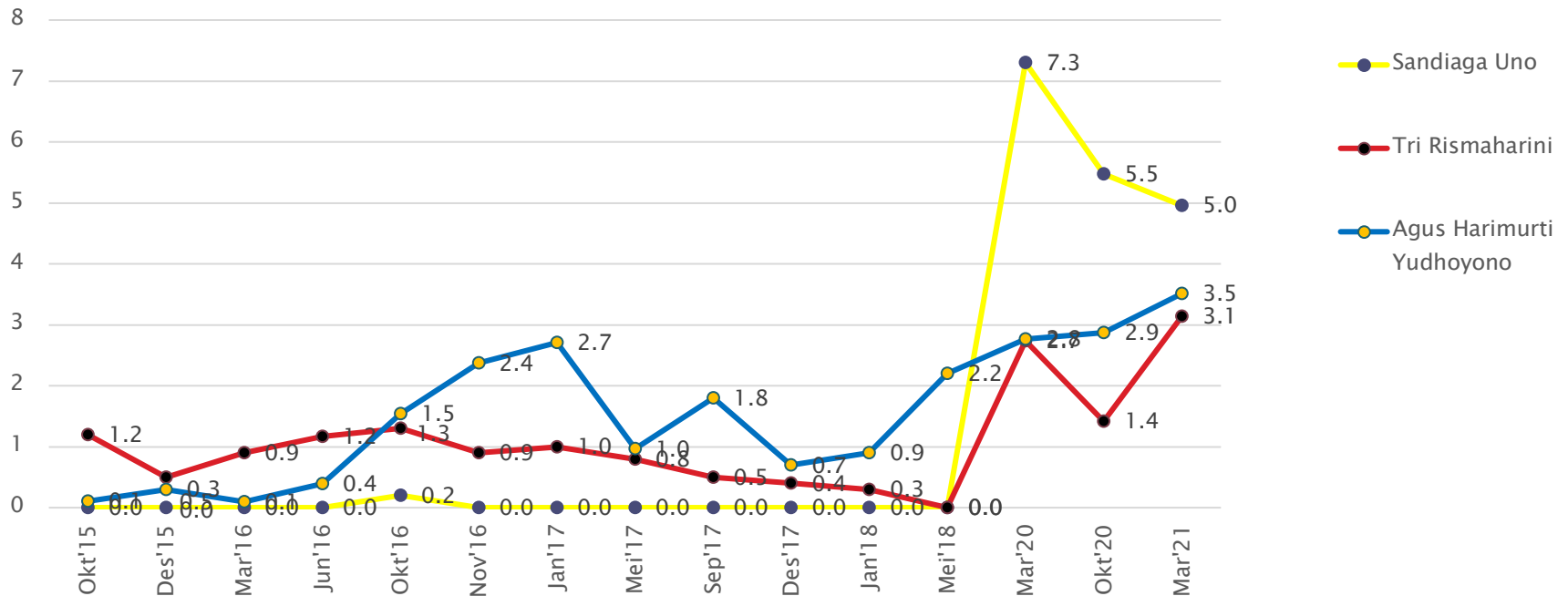
Trend Pilihan Presiden (Semi Terbuka)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... (%)



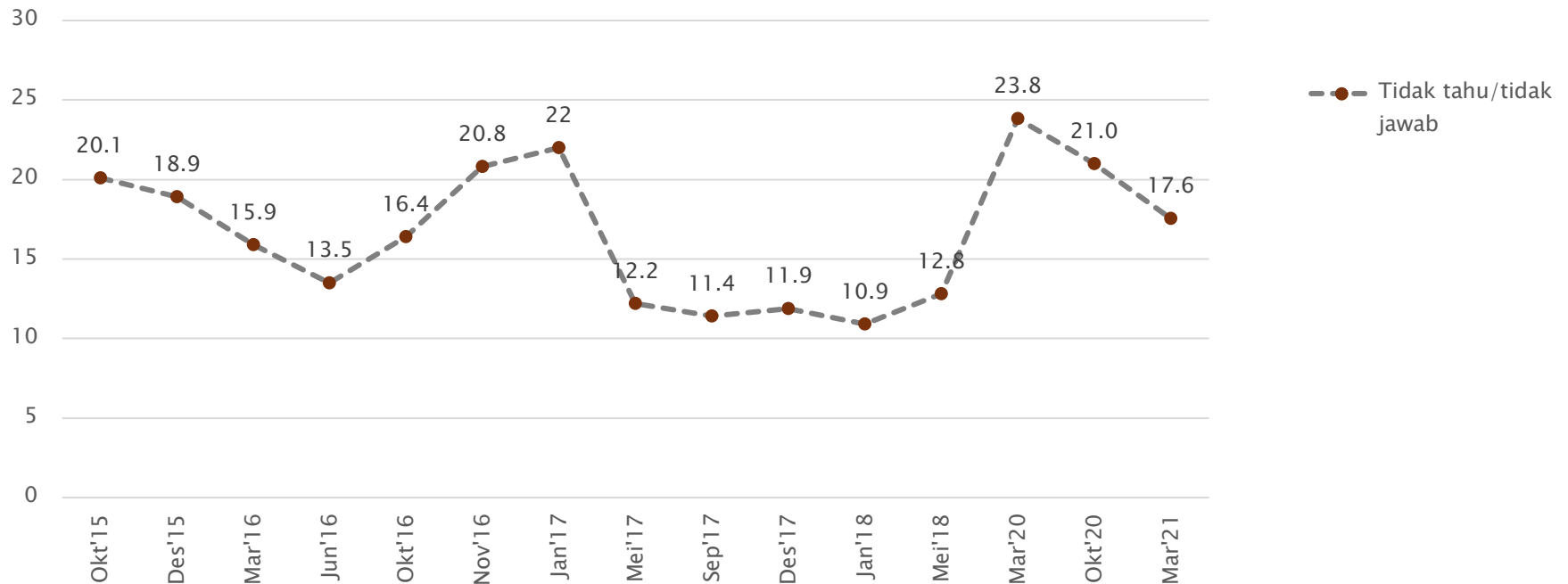
...Lanjutan: Trend Pilihan Presiden (Semi Terbuka)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... (%)



...Lanjutan: Trend Pilihan Presiden (Semi Terbuka)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... (%)

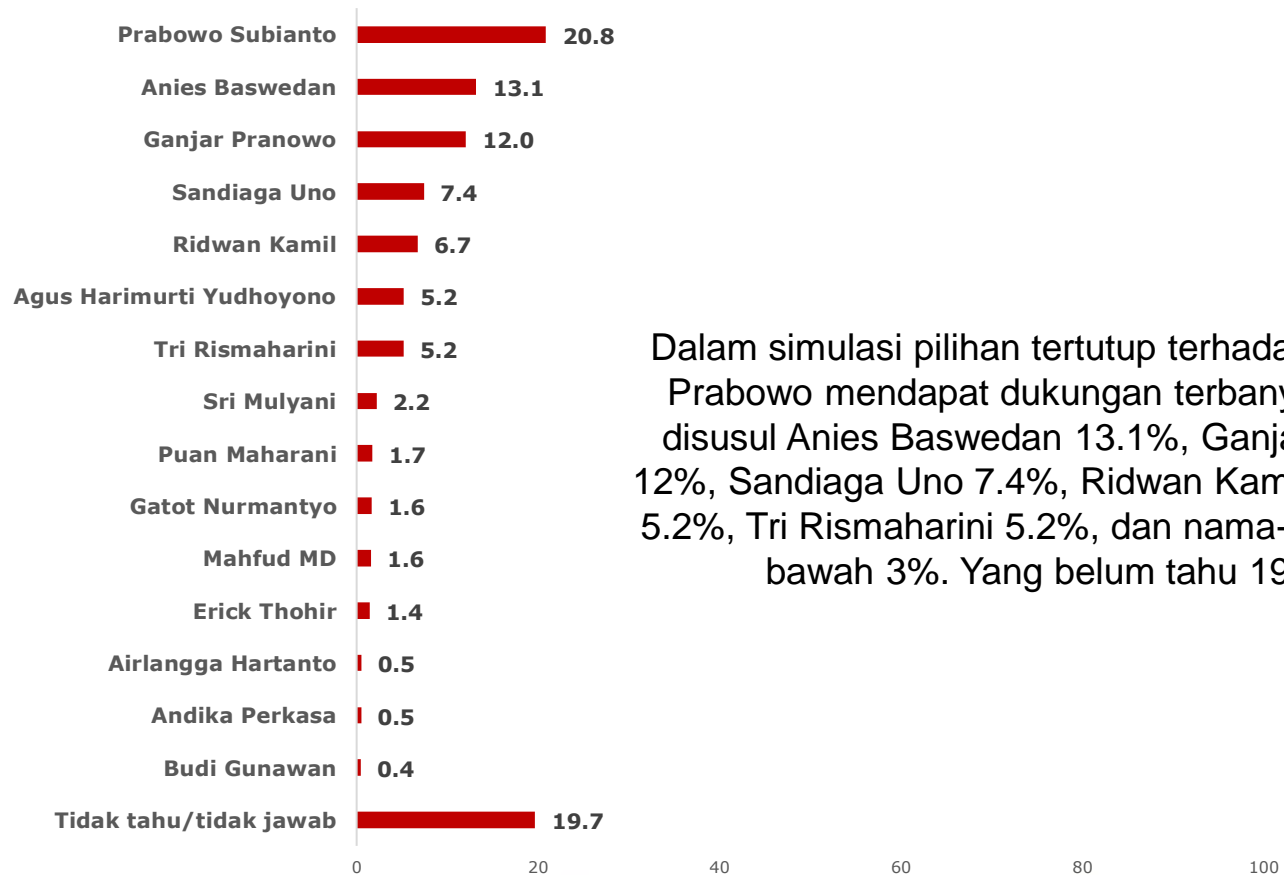


Temuan

- ▶ Dalam pertanyaan semi-terbuka, Prabowo mengalami kenaikan dukungan secara signifikan menjadi 20%.
- ▶ Nama-nama lain juga muncul namun dengan selisih yang signifikan di bawah Prabowo.
- ▶ Di antara nama-nama baru itu selisih tidak banyak.

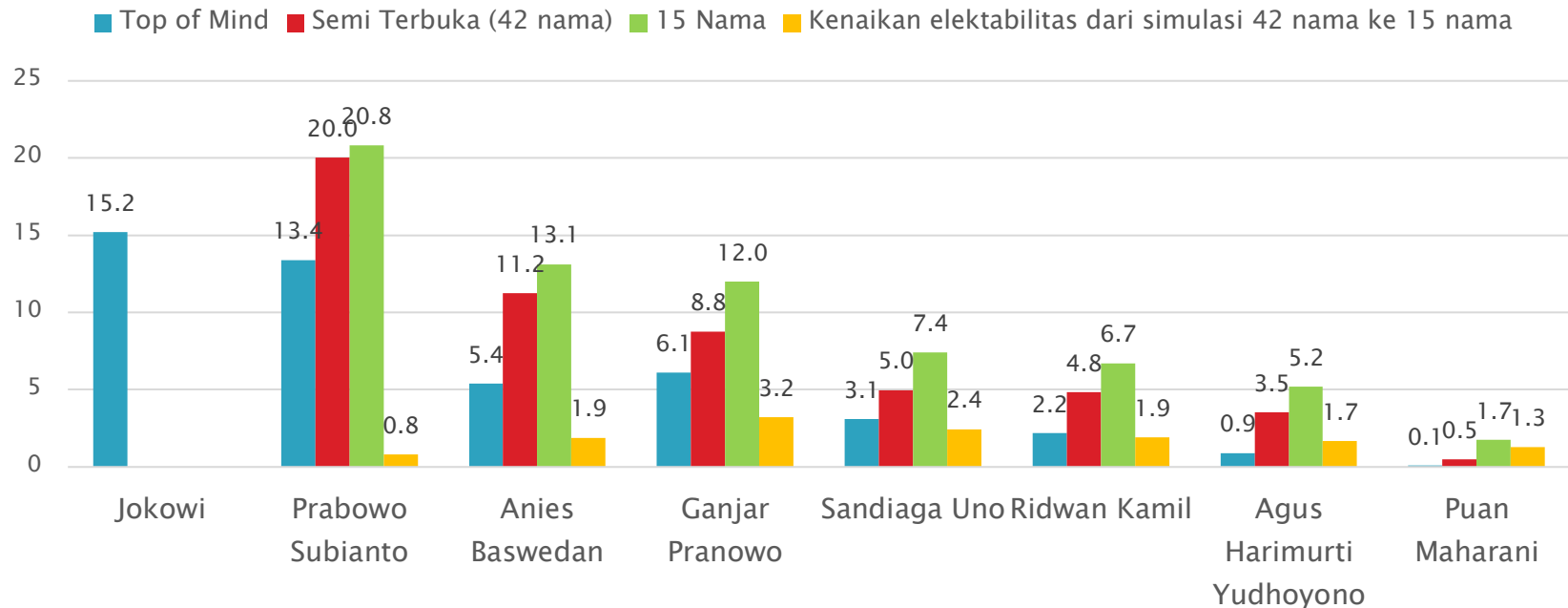
Tertutup 15 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 15 nama, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 20.8%, disusul Anies Baswedan 13.1%, Ganjar Prabowo 12%, Sandiaga Uno 7.4%, Ridwan Kamil 6.7%, AHY 5.2%, Tri Rismaharini 5.2%, dan nama-nama lain di bawah 3%. Yang belum tahu 19.7%.

Summary: Dukungan di top of mind, semi terbuka (42 nama), dan simulasi 15 Nama

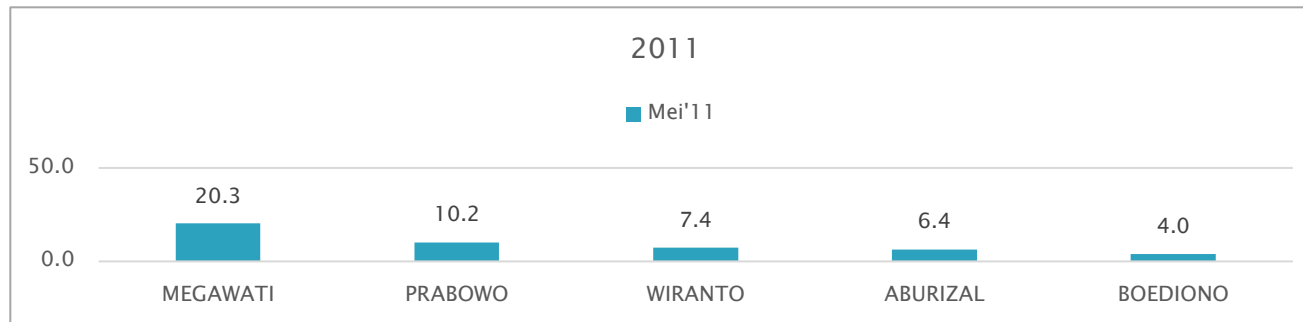


- Dalam top of mind Jokowi mendapat dukungan terbesar 15.2%, selanjutnya Prabowo 13.4%, Ganjar 6.1%, Anies 5.4%.
- Jika Jokowi tidak ikut bersaing, dalam simulasi semi terbuka Prabowo mendapat dukungan terbesar 20.0%, selanjutnya Anies 11.2%, Ganjar 8.8%, Sandi 5%, Ridwan Kamil 4.8%.
- Jika jumlah calon dikurangi menjadi 15 nama, suara Prabowo mandek (hampir tidak berubah, hanya naik 0.8%). Yang naik paling banyak Ganjar (+3.2%).

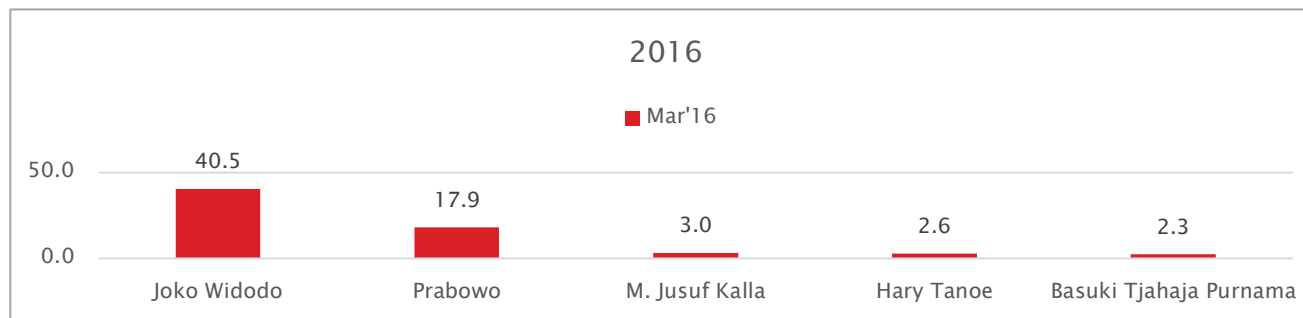
Temuan

- ▶ Dalam prakteknya, pilpres hanya memilih 2–4 pasangan calon, dan karena itu simulasi dengan mengerucutkan nama menjadi penting. Masalahnya siapa saja yang secara objektif bisa dimasukan namanya.
- ▶ Berdasarkan beberapa survei sebelumnya 15 nama–nama itu sering dipilih calon pemilih. Karena itu dicoba dalam survei Maret 2021.
- ▶ Dengan jumlah calon 15 orang, Prabowo kembali tertinggi, tapi angka dukungannya tidak berubah secara berarti, tetap seperti hasil pertanyaan semi–terbuka yang jumlah namanya puluhan. Hanya naik 0.8% (tak signifikan). Artinya, Prabowo tak bisa menarik pemilih yang tadinya memilih nama–nama lain yang dikeluarkan dari semi terbuka menjadi 15 nama tersebut.

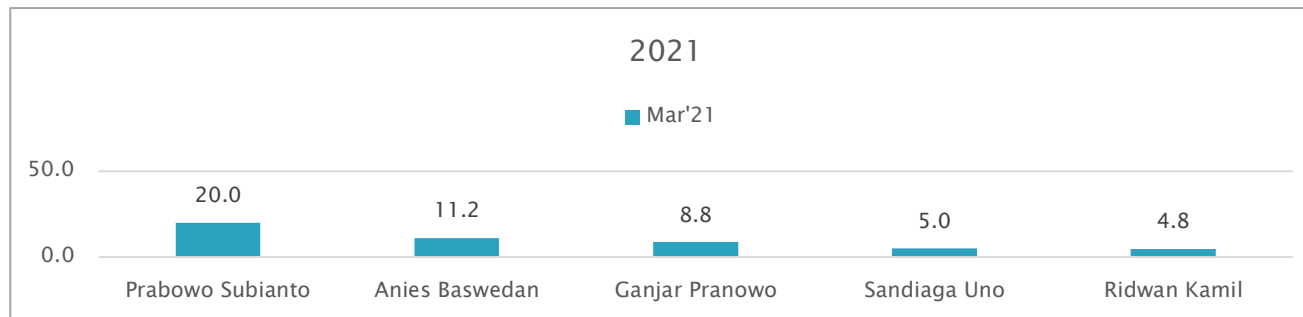
Elektabilitas Capres 3 Tahun Menjelang Pemilu (5 calon teratas dalam semi terbuka)



- Mei 2011 (3 tahun menjelang pilpres 2014): Belum terlihat ada calon yang mendapat dukungan sangat dominan. Megawati paling besar (20.3%), kemudian Prabowo (10.2%). Nama Jokowi belum muncul ke 5 besar waktu itu.



- Maret 2016 (tiga tahun menjelang pilpres 2019): sudah terlihat ada calon yang mendapat dukungan cukup dominan, yakni Jokowi (40.5%), kemudian Prabowo (17.9%).



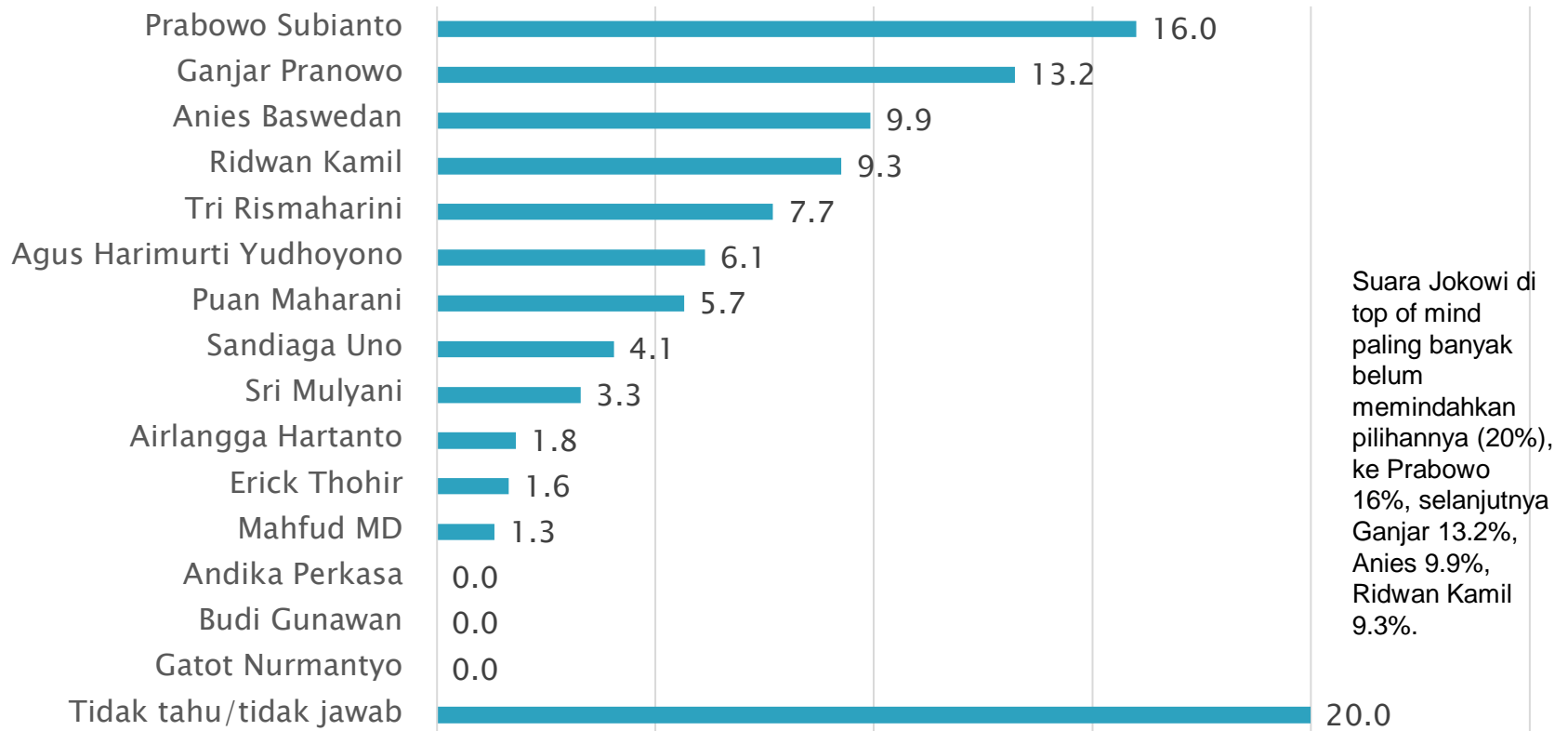
- Maret 2021 (3 tahun menjelang pilpres 2024): Belum terlihat ada calon yang mendapat dukungan dominan. Paling tinggi Prabowo 20%.

Temuan

- ▶ Kondisi pada Maret 2021 ini (3 tahun menjelang pilpres 2024) mirip dengan kondisi pada 2011 (3 tahun menjelang pilpres 2014), yakni belum ada calon yang mendominasi suara.
- ▶ Pada Mei 2011 lalu, Megawati mendapat dukungan paling besar, 20.3%, kemudian Prabowo 10.2%. Nama Jokowi belum muncul ke 5 besar waktu itu. Tapi pada pilpres 2014 akhirnya Jokowi yang terpilih sebagai presiden.
- ▶ Pada Maret 2021 ini, dengan elektabilitas hanya 20%, diperkirakan Prabowo akan berat dalam pilpres 2024, bila ia maju.

Kemana suara Jokowi di top of mind pergi dalam simulasi 15 nama?

Sebaran Suara Jokowi di top of mind dalam simulasi 15 nama (base: 15.2%)

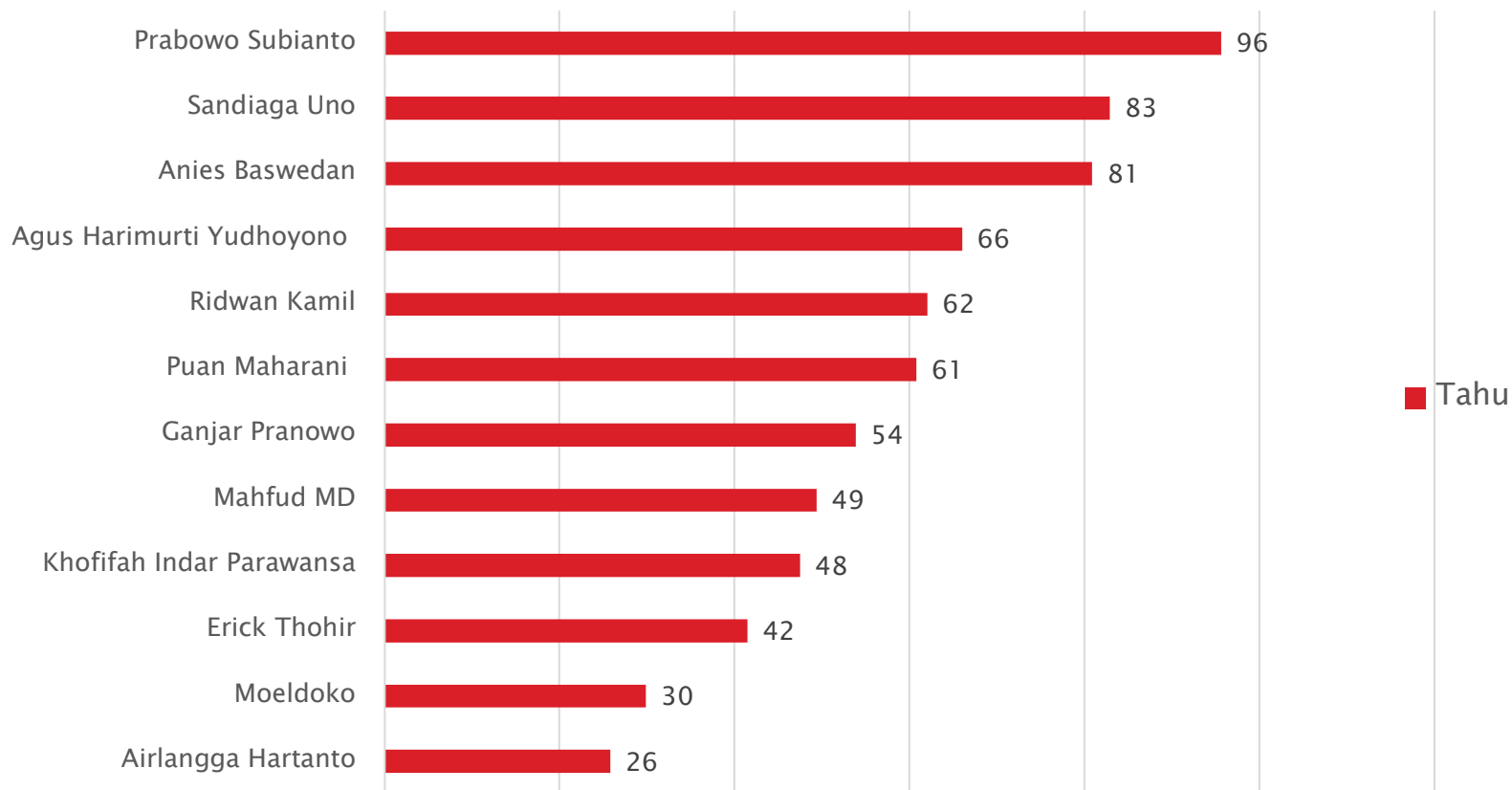


Temuan

- ▶ Suara Jokowi di Top of Mind dalam pada Maret 2021 ini sementara tersebar dalam simulasi 15 nama terutama ke Prabowo, selanjutnya Ganjar, Anies, Ridwan Kamil, dan Risma. Namun bila dianalisis lebih lanjut, perpindahan suara Jokowi di top of mind kepada Prabowo sekarang ini disebabkan oleh ketidakseimbangan awareness pada calon, sebagaimana dijelaskan pada bagian selanjutnya.
- ▶ Orang bisa memilih calon minimal aware dengan calon yang mau ia pilih. Karena itu awareness menjadi syarat niscaya (*necessary*) meskipun tidak *sufficient* (tidak cukup), sementara itu menaikkan awareness relatif mudah apalagi di era media sosial sekarang yang dapat diakses secara mudah dan murah.
- ▶ Berikut adalah awareness pemilih pada nama-nama yang mungkin akan jadi calon presiden.

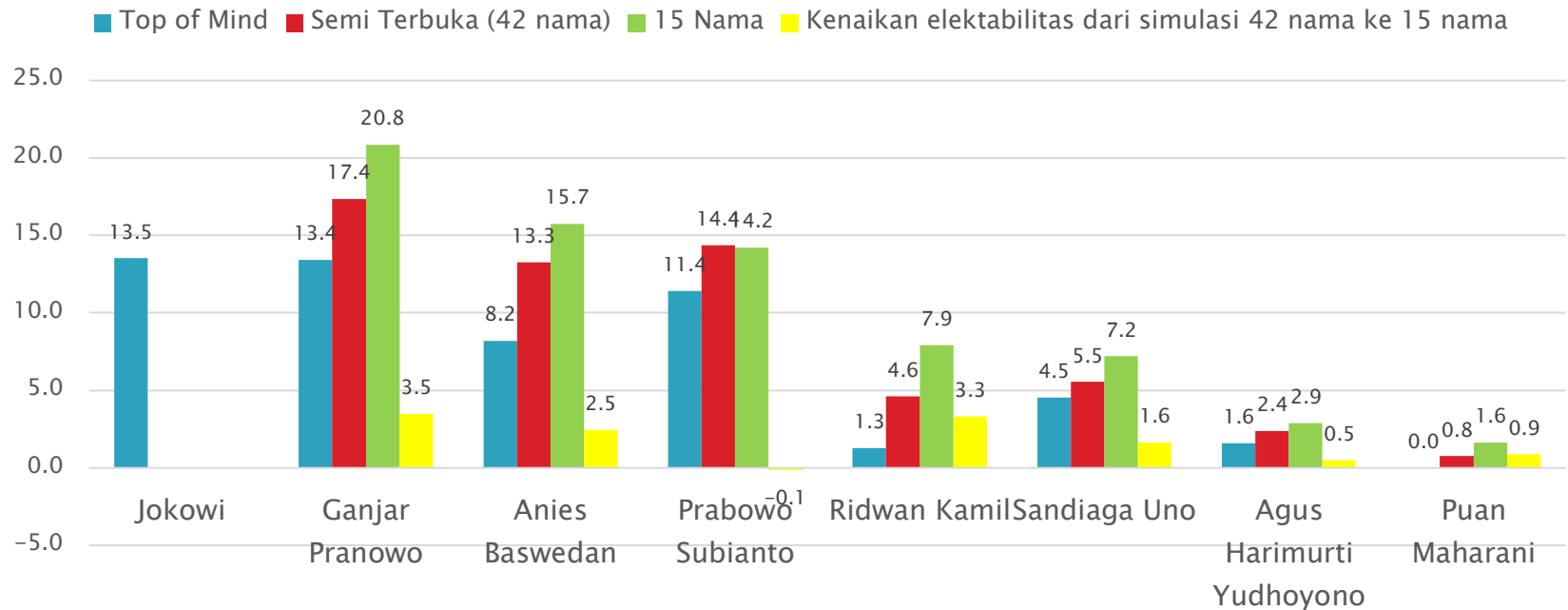
Tahu Tokoh

SAYA akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)? ... (%)



Hampir semua warga tahu Prabowo. Sandiaga Uno dan Anies Baswedan juga sudah tinggi tingkat kedikenalannya (di atas 80%).

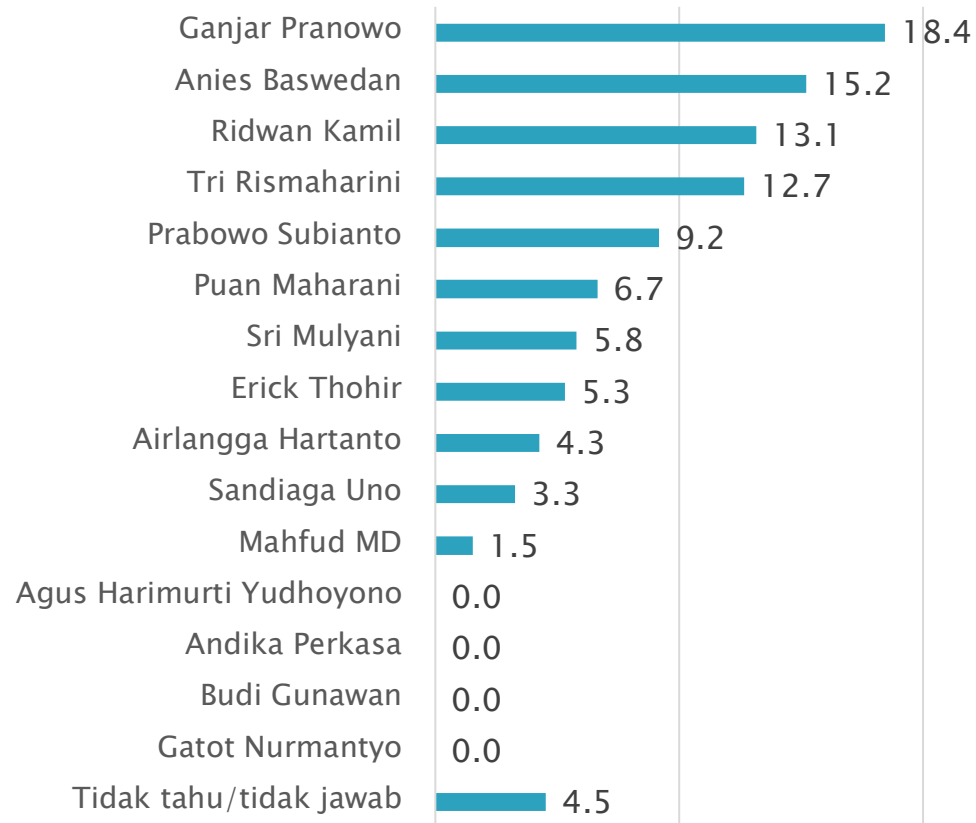
Efek “tahu”: Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 7 Calon (Tahu Prabowo & Ganjar & RK & Anies & Sandi & AHY & Puan) (n=372)



- Analisis pada yang tahu ketujuh calon: tahu Prabowo & Ganjar & RK & Anies & Sandi & AHY & Puan:
 - Dalam top of mind Jokowi mendapat dukungan terbesar 13.5%, selanjutnya Ganjar 13.4%, Prabowo 11.4%.
 - Jika Jokowi tidak ikut bersaing, dalam simulasi semi terbuka Ganjar mendapat dukungan terbesar 17.4%, selanjutnya Prabowo 14.4%, Anies, 13.3%, Sandi 5.5%, Ridwan Kamil 4.6%, AHY 2.4%, Puan 0.8%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 15 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 20.8%, disusul Anies 15.7%, Prabowo 14.2%, RK 7.9%, Sandi 7.2%, AHY 2.9%, Puan 1.6%..
 - Pengurangan jumlah calon dari 42 nama (semi terbuka) menjadi 15 nama tidak membuat suara Prabowo naik (elektabilitasnya mandek di 14.2-14.4%). Yang naik paling banyak Ganjar (+3.5%), selanjutnya Ridwan Kamil (+3.3%)

Pada pemilih yang tahu tujuh calon (Prabowo, Ganjar, RK, Anies, Sandi, AHY, Puan) (n=372), kemana suara Jokowi di top of mind pergi dalam simulasi 15 nama?

Sebaran Suara Jokowi di top of mind dalam simulasi 15 nama (base: 13.5%)



Pada pemilih yang tahu tujuh calon, suara Jokowi di top of mind tersebar dalam simulasi 15 nama terutama ke Ganjar 18.4%, Anies 15.2%, RK 13.1%,.

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 7 Calon menurut evaluasi atas kinerja pemerintah

	Base	Agus Harimurti Yudhoyono	Anies Baswedan	Ganjar Pranowo	Prabowo Subianto	Puan Maharan	Ridwan Kamil	Sandiaga Uno	Lainnya	TT/TJ
KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM										
Sangat/cukup puas	75.4	1	11	24	12	2	10	8	21	10
Kurang/tidak puas	24.4	8	29	11	20	1	2	4	17	7
TT/TJ	0.2	0	0	0	0	0	0	0	0	100
KINERJA PEMERINTAH JOKOWI MENANGANI COVID-19										
Sangat/cukup puas	67.8	2	12	22	15	2	8	9	21	9
Kurang/tidak puas	31.3	6	23	19	14	1	8	3	19	8
TT/TJ	0.9	0	0	21	0	0	0	0	0	79
KINERJA PEMERINTAH JOKOWI MENANGANI PEMULIHAN EKONOMI AKIBAT COVID-19										
Sangat/cukup puas	57.1	1	12	22	10	2	7	10	25	10
Kurang/tidak puas	41.8	6	21	19	19	0	10	4	14	7
TT/TJ	1.1	0	0	0	19	0	0	0	18	63
KINERJA PEMERINTAH SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU: Membuat harga-harga kebutuhan pokok agar terjangkau warga pada umumnya										
Semakin baik	26.4	1	7	29	13	3	7	5	25	11
Tidak ada perubahan	38.4	2	17	23	14	1	6	8	21	9
Semakin buruk	32.3	6	22	14	16	1	10	7	17	8
TT/TJ	2.9	0	16	6	7	0	23	21	7	21

Ganjar unggul pada pemilih yang puas dengan kinerja Presiden Jokowi.
Anies unggul pada pemilih yang tidak puas dengan kinerja Presiden Jokowi.

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 7 Calon menurut evaluasi atas kinerja pemerintah

	Base	Agus Harimurti Yudhoyono	Anies Baswedan	Ganjar Pranowo	Prabowo Subianto	Puan Maharan	Ridwan Kamil	Sandiaga Uno	Lainnya	TT/TJ
KINERJA PEMERINTAH SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU: Mengurangi pengangguran										
Semakin baik	15.4	1	3	32	4	3	5	7	35	10
Tidak ada perubahan	42.1	1	12	21	15	2	10	7	20	11
Semakin buruk	41.9	5	24	17	17	1	7	7	15	7
TT/TJ	0.6	0	0	0	0	0	0	0	33	67
KINERJA PEMERINTAH SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU: Mengurangi jumlah orang miskin										
Semakin baik	22.6	2	4	29	6	4	3	7	32	12
Tidak ada perubahan	39.3	2	13	24	15	1	8	9	17	10
Semakin buruk	36.9	5	26	13	17	1	11	5	16	6
TT/TJ	1.1	0	0	0	44	0	0	0	18	38
KINERJA PEMERINTAH SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU: Meningkatkan pemerataan kesejahteraan bagi warga										
Semakin baik	32.1	1	10	26	6	3	8	10	26	10
Tidak ada perubahan	44.0	3	14	20	19	1	10	8	15	9
Semakin buruk	23.0	5	28	13	16	1	5	2	22	8
TT/TJ	1.0	0	0	47	31	0	0	0	0	22

Ganjar unggul pada pada pemilih yang menilai kinerja pemerintah semakin baik.
Anies unggul pada pemilih yang menilai kinerja pemerintah semakin buruk.

Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 7 Calon menurut evaluasi atas kinerja pemerintah

	Base	Agus Harimurti Yudhoyono	Anies Baswedan	Ganjar Pranowo	Prabowo Subianto	Puan Maharani	Ridwan Kamil	Sandiaga Uno	Lainnya	TT/TJ
KINERJA PEMERINTAH SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat										
Semakin baik	32.0	1	7	30	8	3	9	6	27	9
Tidak ada perubahan	45.5	3	16	20	17	0	10	9	15	10
Semakin buruk	21.8	5	29	10	17	3	3	5	22	7
TT/TJ	0.6	0	0	0	47	0	0	0	0	53
KINERJA PEMERINTAH SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU: Menjaga stabilitas nilai tukar rupiah										
Semakin baik	23.5	2	7	30	5	4	11	8	22	11
Tidak ada perubahan	39.1	3	14	19	15	1	6	7	26	10
Semakin buruk	28.0	5	26	16	22	1	6	5	15	5
TT/TJ	9.3	2	13	22	12	0	15	10	8	18

Ganjar unggul pada pada pemilih yang menilai kinerja pemerintah semakin baik.
Anies unggul pada pemilih yang menilai kinerja pemerintah semakin buruk.

Temuan

- ▶ Elektabilitas Prabowo sementara paling tinggi (dalam semi terbuka dan simulasi 15 nama) karena ia sudah sangat terkenal. Hampir semua warga tahu Prabowo (96%).
- ▶ Setelah Prabowo yang dikenal luas adalah Sandiaga dan Anies. Sandi adalah mantan calon wakil presiden dan Anies adalah gubernur ibu kota DKI Jakarta yang banyak terekspos ke media massa.
- ▶ Namun “tahu” hanya satu syarat yang niscaya tapi tidak cukup untuk membuat dipilih dalam pilpres. “Tahu” tergantung kualitasnya. Kalau buruk kualitasnya maka “tahu” tidak akan punya nilai elektabilitas, atau bahkan sebaliknya bisa berdampak negatif pada elektabilitas.
- ▶ Sebaliknya, bila kualitas “tahu” itu bagus maka “tahu” akan membuat elektabilitas naik.
- ▶ Sementara itu menaikkan “tahu” itu mudah. Bila kualitasnya bagus maka dengan hanya menaikkan “tahu” elektabilitas akan naik cepat.

Temuan

- ▶ Untuk mengetahui apakah kualitas tahu itu “baik” atau “buruk” maka dilakukan analisis elektabilitas menurut “tahu dengan tingkat yang sama”.
- ▶ Di antara nama-nama yang diteliti ada 7 nama yang sudah dikenal lebih dari 50% pemilih: Prabowo (96%), Sandi (83%), Anies (81%), AHY (66%), Ridwan Kamil (62%), Puan (61%), dan Ganjar Pranowo (54%).
- ▶ Bila pemilih tahu ke 7 nama tersebut, siapa yang akan mereka pilih?
- ▶ Pilihan tertinggi jatuh pada Ganjar Pranowo (20.8%), kemudian Anies (15.7%), yang kurang lebih sama dengan Prabowo (14.2%), kemudian Ridwan Kamil (7.9%), Sandi (7.2%), AHY (2.9%), Puan (1.6%).

Temuan

- ▶ Sementara itu, suara Jokowi di top of mind, bila ketujuh nama itu sama-sama dikenal pemilih, berpindah paling banyak ke Ganjar (18.4%), kemudian Anies (15.2%), dan Ridwan Kamil (13.1%). Prabowo hanya di urutan kelima (9.2%)
- ▶ Analisis ini menunjukkan bahwa kualitas tahu yang paling baik ada pada Ganjar (3,5%) dan kemudian Ridwan Kamil (3,3%). Yang kualitas “tahu” nya paling rendah adalah Prabowo (mendekati 0%).

Temuan

- ▶ Dalam analisis lebih lanjut, elektabilitas pada yang tahu 7 calon berhubungan dengan penilaian pemilih atas kinerja pemerintah.
- ▶ Ganjar unggul pada pemilih menilai kinerja pemerintah Jokowi positif.
- ▶ Sebaliknya Anies unggul pada pemilih menilai kinerja pemerintah negatif.

KESIMPULAN

KESIMPULAN

- ▶ COVID-19 berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi warga.
- ▶ Mayoritas warga merasa kondisi ekonomi nasional (62%) dan rumah tangga (59%) sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu.
- ▶ Warga umumnya cukup punya optimisme dengan ekonomi rumah tangga (55%) dan nasional (50%) ke depan. Namun demikian, optimisme tersebut lebih rendah dibanding sebelum dilanda wabah. Dengan kata lain optimisme dengan prospek ekonomi belum pulih seperti halnya kondisi ekonomi sekarang.

KESIMPULAN

- ▶ Sentimen atas kondisi politik, keamanan dan penegakan hukum cenderung negatif sejalan dengan naiknya wabah COVID-19.
- ▶ Pada 2019 sebelum Covid-19 yang menilai kondisi politik baik atau sangat baik 41%, sedangkan pada Maret 2021 30%
- ▶ Pada 2019 yang menilai kondisi keamanan baik atau sangat baik rata-rata 61%, sedangkan pada Maret 2021 59%.
- ▶ Pada 2019 yang menilai kondisi penegakan hukum baik atau sangat baik rata-rata 48%, sedangkan pada Maret 2021 46%.

KESIMPULAN

- ▶ Walaupun kondisi ekonomi masih berat dan COVID-19 masih jauh dari berakhir, publik secara umum puas dengan kinerja presiden (77%).
- ▶ Publik juga puas dengan bagaimana pemerintah menangani COVID-19 (69%) dan dengan kerja pemerintah memulihkan ekonomi akibat COVID-19 (61%).
- ▶ Kepuasan ini mengindikasikan setidaknya masih percaya dan optimis dengan pemerintah.
- ▶ Walaupun jauh dari baik, faktanya tingkat kematian karena COVID-19 relatif lebih rendah dari rata-rata dunia.
- ▶ Kontraksi ekonomi Indonesia karena COVID-19 juga lebih rendah dibanding rata-rata dunia.

KESIMPULAN

- ▶ Belum banyak perubahan peta kekuatan partai politik setahun COVID-19, PDI Perjuangan teratas 24.9%.
- ▶ Golkar (11.6%) dan Gerindra (11.6%) masih bersaing ketat di klaster kedua.
- ▶ Demokrat (7.7%) , PKB (7.5%), dan PKS (5.2%) bersaing di klaster tiga.
- ▶ Nasdem (4.1%), PAN (2.5%), dan PPP (2.7%) cenderung menurun dari pemilu lalu.
- ▶ PAN dan PPP bahkan belum meyakinkan bisa dapat 4%.

KESIMPULAN

- ▶ Di antara tokoh–tokoh yang potensial maju jadi calon presiden belum ada tokoh yang menonjol.
- ▶ Prabowo paling atas tapi belum meyakinkan untuk seorang tokoh yang sudah 2 kali menjadi calon. Dukungannya baru 20% dalam simulasi semi terbuka dan cenderung tidak naik. Angka ini seperti yang didapat Megawati, tokoh yang sudah sangat dikenal, 3–4 tahun sebelum Pilpres 2014.
- ▶ Prabowo sementara paling atas karena ia sudah dikenal oleh hampir semua warga. Tapi kualitas kedikenalannya, yakni efek kedikenalan pada elektabilitas lebih rendah dibanding sejumlah pendatang baru, terutama Ganjar, Ridwan Kamil, dan Anies.

KESIMPULAN

- ▶ Dalam analisis, bila jumlah calon semakin sedikit Prabowo cenderung semakin tidak kompetitif.
- ▶ Jika analisis berdasarkan pada tingkat tahu publik yang sama untuk semua calon, Prabowo berada di bawah (14.2%). Kalah oleh pendatang-pendatang baru, terutama Ganjar (20.8%).
- ▶ Sementara itu membuat publik tahu bukan pekerjaan sulit, bisa dilakukan cepat. Artinya, para tokoh baru lebih potensial menggantikan Jokowi di 2024.
- ▶ Suara yang setia dengan Jokowi cenderung ke Ganjar.
- ▶ Yang menilai positif berbagai kinerja pemerintah juga cenderung ke Ganjar.
- ▶ Ganjar paling potensial menampung para pemilih Jokowi.

Terima Kasih